

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI ASURANSI JiWA  
BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA 1912 DIVISI SYARIAH  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana (S1) Ekonomi Syariah (S.Sy)  
Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah



Oleh:

NAELY NAQIYATUL LAIEL

NIM: 083 112 030

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS SYARIAH  
2015**

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI ASURANSI JiWA  
BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA 1912 DIVISI SYARIAH  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana (S1) Ekonomi Syariah (S.Sy)  
Fakultas Syari'ah Program Studi Mu'amalah

Oleh:

**Naely Naqiyatul Laiel**  
**NIM: 083 112 030**

**IAIN JEMBER**  
Disetujui Pembimbing

**Dr. Pujiono, M.Ag**  
**NIP. 19700401 200003 1 002**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

(QS. AL-MAIDAH : 2)

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَآذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا  
تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

(QS. LUQMAN : 34)

# PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Aalamiin

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam sejarah perjalanan hidupku:

Sebentuk ungkapan kasih yang tulus kupersembahkan untuk yang tercintah Ayahanda Muslih Thaha dan Ibunda Homimah, sujudku serta takdzimku untukmu selalu. Terima kasih atas segala perjuangan, do'a restu dan kasih sayangmu yang kini telah membawa anakmu pada pembelajaran arti hidup yang sejati. Sujud dan do'a di sepertiga malammu telah menjadi 'titian surga' dalam setiap langkah perjalanan hidupku.

Untuk adik-adikku Ahdina Mufida Hayatina dan Asfa Ainun Qalbie yang menjadi penyemangat dengan keceriaannya.

Terima kasih untuk sahabat-sahabatku D'bethenker's, A'yuni Natiqoh, Kurniawati Dahlifia, Lia Eka Pristiani, Selviatul Mahbubah, Junia paramudita, M. Hasan Mustovi, Abdurrahman Wahed, kalian adalah sahabat istimewa yang selalu memberikan semangat serta meluangkan waktunya untuk menemaniku.

Untuk Mbak Rizqi Wulan Hasanah yang selalu memberikan motivasi, kehadirannya membuatku merasakan sosok seorang kakak. Teman seperjuangan Tri Sestuning Susanti dan Imatul Anisa Terima kasih atas waktu kalian yang tersita untuk sekedar menemaniku. Saudara sekaligus sahabat untukku Siti Lutfiyatul Fajriah dan Dian Indrian, Terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Dan juga Terima kasih kepada rekan-rekan semua jurusan angkatan 2011, terutama kelas MU C yang telah memberikan semangat luar biasa untukku..

## ABSTRAK

**Naely Naqiyatul Laiel. 2015:** Penerapan Manajemen Risiko di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember.

Risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi syariah tidak mudah untuk dikelola bahkan banyak risiko yang dialami dalam manajemen operasional seperti, pengajuan dan pembayaran klaim, risiko kerugian dan risiko kekhawatiran timbul dampak buruk untuk perusahaan asuransi tersebut.

Untuk kemajuan sebuah perusahaan asuransi syariah juga tidak boleh melupakan penyeleksian risiko, karena perusahaan asuransi mengelola pertanggungjawaban sebuah risiko. Sehingga untuk mencapai kesuksesan, perusahaan asuransi syariah harus dapat mengelola risiko agar perusahaan terlindungi dari risiko yang merugikan.

Fokus penelitian ini adalah: a) Apa saja risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember. b) Bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember?

Dan Tujuan penelitian ini adalah: a) untuk mendeskripsikan risiko apa saja yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember. b) Untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Dan analisis keabsahan data menggunakan tri angulasi sumber.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember menurut sumber atau penyebab timbulnya risiko ada dua yaitu: a) Risiko Internal: risiko keterlambatan pembayaran premi. b) Risiko Eksternal: risiko tidak validnya data peserta. AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember dalam mengelola risiko yang dihadapi adalah dengan memperkecil atau meminimalisir risiko. Langkah-langkah yang dilakukan oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember dalam meminimalisir risiko yang dihadapi adalah tergantung dari risiko itu sendiri, antara lain: Risiko keterlambatan pembayaran premi, langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Pihak asuransi memberikan kemudahan kepada peserta dalam akses pembayaran melalui layanan perbankan, dengan kata lain peserta dapat mentransfer 2) Apabila pembayaran melewati jatuh tempo maka diakumulasikan tanpa adanya denda 3) Para agen mengingatkan pembayaran premi melalui telepon 4) Para agen mendatangi kerumah peserta. Risiko tidak validnya data peserta, langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Penilaian secara selektif oleh agen 2) Pengajuan berkas dari peserta ke kantor pusat 3) Penilaian berkas-berkas dari pusat 4) Keputusan dari kantor pusat.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulisucapkan kepada Allah Swt. Karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Solawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari ada banyak pihak yang turut membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dari awal hingga akhir. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember;
2. Bapak Dr. H. Sutrisno RS, M.HI selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Jember;
3. Ibu Mahmudah, S.Ag., M.EI selaku ketua Jurusan Muamalah IAIN Jember;
4. Bapak Dr. Pujiono, M.Ag yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Seluruh dewan pengajar Fakultas Syari'ah IAIN Jember, tak terkecuali seluruh dewan pengajar Jurusan Mu'amalah yang telah ikhlas mentransfer berbagai mutiara ilmu, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi syariah yang tak ternilai harganya. Kerelaan para dosen adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh;
6. Bapak Ichsanuddin, selaku Kepala Unit Operasional yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian;

7. Para staff dan karyawan AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember
8. Serta para pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Penulis juga menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini dapat memberi manfaat dan barakah bagi penulis sekaligus pembaca. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, Aamiin.

Jember, 23 Oktober 2015  
Penulis

NAELY NAQIYATUL LAIEL

IAIN JEMBER

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	50
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	51



<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis .....	72
C. Pembahasan Temuan .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ekonomi sudah berkembang secara globalisasi dengan adanya berbagai Lembaga Keuangan Syariah, seperti Perbankan Syariah, Obligasi Syariah, Pasar Modal Syariah, dan asuransi Syariah. Hal tersebut muncul karena berbagai kebutuhan dan kondisi untuk mengatur segala jenis investasi dengan menggunakan prinsip Syariah.

Lembaga Keuangan Syariah merupakan Investasi Syariah yang paling banyak perhatian dari para pemikir islam. Dalam hal ini, melakukan pengelolaan keuangan syariah, khususnya dalam pengelolaan risiko pada Asuransi Syariah memerlukan suatu manajemen yang baik seperti *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Selain itu, mengamati perusahaan Asuransi Syariah dengan melihat berbagai risiko-risiko yang akan timbul pada Perusahaan Asuransi Syariah. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki alat manajemen risiko untuk mengelola berbagai risiko yang akan timbul pada Perusahaan Asuransi Syariah. Sebab Perusahaan Asuransi Syariah berperan untuk melindungi peserta dari berbagai produk asuransi. Dalam hal ini perusahaan harus mampu menjamin bahwa Perusahaan Asuransi Syariah mampu menerapkan manajemen risiko pada berbagai aktivitas perusahaan.

Asuransi selalu dikaitkan dengan risiko, atau sebaliknya risiko dikaitkan dengan asuransi. Sementara manajemen risiko adalah proses

sistematis menangani risiko.<sup>1</sup> Hubungan antara risiko dan asuransi merupakan hubungan yang sangat erat satu sama lain. Dalam asuransi “risiko” selalu dipergunakan dalam arti pesimis, sebagaimana dikemukakan oleh D.S. Hansel. Tidak mungkin apabila kita berbicara mengenai asuransi tanpa berbicara mengenai risiko, karena risiko merupakan pengertian inti dari asuransi. Salah satu penanganan risiko yang lazim dilakukan adalah dengan mengalihkan atau mentransfernya kepada pihak lain yang bersedia untuk menerimanya.<sup>2</sup>

Manajemen risiko merupakan suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas dan proses.<sup>3</sup> Berdasarkan teori manajemen risiko tersebut terlihat jelas bahwa manajemen risiko mempunyai peranan penting dalam mengelola berbagai risiko yang akan timbul pada perusahaan asuransi syariah dan peserta asuransi.

Dalam pengelolaan dan penggunaan risiko, asuransi syariah tidak memperbolehkan adanya *gharar* (ketidakpastian atau spekulasi) dan *maisir* (perjudian). Dalam investasi atau manajemen dana tidak diperlukan adanya riba (bunga). Ketiga larangan ini *maisir*, *gharar*, dan riba adalah area yang harus dihindari oleh praktek asuransi syariah dan menjadi pembeda utama dengan asuransi konvensional.

---

<sup>1</sup> Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), 285.

<sup>2</sup> Kwat Ismanto, *Asuransi Syariah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 24.

<sup>3</sup> Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia* (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2008), 5.

Menurut Muhammad Syakir Sula, Asuransi Syariah upaya menghindari tiga unsur adalah *al-Khida* “penipuan”, suatu tindakan yang didalamnya diperkirakan tidak ada unsur kerelaan. *Gharar* dari segi fiqih berarti penipuan dan tidak mengetahui barang yang diperjualbelikan dan tidak dapat diserahkan.<sup>4</sup>

1. *Gharar* terjadi apabila kedua belah pihak (misalnya: peserta asuransi, pemegang polis dan perusahaan) saling tidak mengetahui apa yang akan terjadi, kapan musibah akan menimpa, apakah minggu depan, tahun depan, dan sebagainya. Ini adalah suatu kontrak yang dibuat berdasarkan pengandaian (internal) semata.
2. *Maisir* yaitu memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa bekerja. Yang biasa disebut juga berjudi.
3. Berikutnya upaya menghindari riba secara bahasa bermakna *ziyadah* “tambahan”. Riba berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan untuk istilah teknis riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.

Ketiga unsur-unsur asuransi syariah tersebut merupakan hal yang terpenting untuk menjalankan perusahaan asuransi dengan prinsip syariah dan memberikan perbedaan mendasar dari praktik asuransi konvensional. Maka uraian diatas menyatakan dengan jelas bahwa mengelola risiko pada peserta dan perusahaan harus menggunakan manajemen risiko dan prinsip asuransi syariah. Kemudian unsur *gharar* yang ingin diperkenalkan dari asuransi

---

<sup>4</sup>Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 46-53.

syariah agar peserta tidak tertipu oleh orang yang tidak mempunyai hak dalam klaim tersebut, kemudian unsur *maisir* dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bahwa perjudian adalah sesuatu yang diharamkan bagi umat muslim. Begitu pun dengan riba bahwa peserta mengetahui, tidak akan operator asuransi syariah menggunakan skema bunga atau penambahan uang dalam aktivitas ekonomi.

Risiko bagian dari realitas kehidupan manusia sehingga sulit untuk menghilangkan dari kehidupan ini. Yang tidak diperbolehkan dalam islam adalah bukan risiko atau ketidakpastian itu sendiri (maka harus dieliminasi). Namun menjual atau menukar risiko atau memindahkan risiko kepada pihak ketiga dengan menggunakan kontrak jual belilah yang tidak diperbolehkan, di lain pihak menolong sesama dalam setiap situasi termasuk dalam peristiwa yang tidak menguntungkan sangat didukung dalam ajaran Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 2 berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ...

Artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

Risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi syariah tidak mudah untuk dikelola bahkan banyak risiko yang dialami dalam manajemen operasional seperti, pengajuan dan pembayaran klaim, risiko kerugian dan risiko kekhawatiran timbul dampak buruk untuk perusahaan asuransi tersebut.

Untuk kemajuan sebuah perusahaan asuransi syariah juga tidak boleh melupakan penyeleksian risiko, karena perusahaan asuransi mengelola pertanggung jawaban sebuah risiko. Sehingga untuk mencapai kesuksesan, perusahaan asuransi syariah harus dapat mengelola risiko agar perusahaan terlindungi dari risiko yang merugikan.

Manajemen risiko dalam hal ini, mempunyai peranan penting untuk mengelola risiko secara menyeluruh baik perusahaan maupun peserta asuransi, sehingga risiko yang akan timbul tidak mendatangkan kerugian atau dampak buruk yang besar bagi perusahaan. Karena manajemen risiko di dalam perusahaan asuransi syariah lebih diarahkan untuk mengidentifikasi risiko, menghilangkan dan mengurangi kemungkinan atau meminimalisir terjadinya kerugian yang timbul oleh risiko.

Ruang lingkup manajemen risiko dalam perusahaan asuransi syariah meliputi devisi underwriting, devisi administrasi polis, devisi administrasi klaim, dan devisi investasi. Semua devisi ini harus saling bekerja sama untuk mengelola risiko-risiko yang mungkin terjadi agar perusahaan asuransi syariah terhindar dari kerugian. Jika pengelolaan dan penanggulangan risiko ini dijalankan dengan baik, maka perusahaan asuransi syariah pun akan mendapatkan profit yang diinginkan, begitu juga sebaliknya. Jika perusahaan asuransi syariah tidak dapat mengelola risiko dengan baik, maka perusahaan asuransi syariah akan menderita kerugian sehingga profit yang didapatkan pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Semua asuransi jiwa termasuk asuransi syariah sebut saja AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah yang merupakan asuransi berbasis syariah, sedikitnya ada tiga manfaat diperoleh oleh peserta asuransi. Pertama, adanya bagi hasil. Kedua, aman secara syariah. Dan ketiga, konsep tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, serta perlindungan sehingga menjadikan semua peserta sebagai keluarga besar untuk saling melindungi dan menanggung risiko yang terjadi diantara mereka. Asuransi AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah mampu bersaing dengan begitu banyaknya asuransi konvensional yang ada, namun AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah sudah mempunyai kepercayaan tersendiri dari masyarakat Jember pada khususnya. Sejak berdirinya AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah tepatnya tahun 2003 dengan sistem syariah yang dilaksanakan sangat baik dan mampu berkembang hingga saat ini. AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah mempunyai tiga produk unggulan yaitu yang disebut dengan asuransi Mitra Iqra, Mitra Maburr, Mitra amanah. Tingkat risiko asuransi AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah memang setiap tahun meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah setiap tahun mempunyai jumlah nasabah yang besar, sehingga risiko yang ditanggung pun juga besar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah dipandang memiliki peran yang signifikan dalam proses manajemen asuransi syariah. Keberhasilan dan kegagalan dalam manajemen asuransi syariah tergantung pada penerapan manajemen risiko. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian yang akan

menggambarkan bagaimana penerapan manajemen risiko di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah. Dengan demikian judul skripsi ini adalah **“PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI ASURANSI Jiwa BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA 1912 DIVISI SYARIAH JEMBER”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Rumusan masalah adalah langkah awal untuk menentukan sesuatu hal yang diteliti. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember?
2. Bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>5</sup>

1. Untuk mendeskripsikan risiko apa saja yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember.

---

<sup>5</sup> STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 45.



#### D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, khususnya mengenai penerapan manajemen risiko pada asuransi syariah.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti:

- 1) Sebagai media dalam menyelesaikan tugas skripsi yang digunakan sebagai persyaratan penyelesaian program studi S1.
- 2) Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta lebih banyak memahami penerapan manajemen risiko pada asuransi syariah.

###### b. Bagi IAIN Jember

- 1) Untuk menambah kepustakaan IAIN Jember khususnya Fakultas Syariah Jurusan Muamalah.
- 2) Kajian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

###### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang lebih mendalam tentang dunia asuransi syariah khususnya tentang penerapan manajemen risiko pada asuransi syariah.

## E. DEFINISI ISTILAH

Beberapa istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini:

### 1. Manajemen Risiko

Menurut Irham Fahmi, manajemen risiko dapat diartikan sebagai suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.<sup>6</sup>

Sementara itu Ferry N. Idroes manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.<sup>7</sup>

Dari kedua pendapat di atas, maka peneliti menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Ferry N. Idroes dimana peneliti memahami manajemen risiko sebagai suatu proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, menetapkan solusi, serta melakukan pengawasan dan pelaporan terhadap risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses suatu lembaga.

### 2. Asuransi Syariah

Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful atau Tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/ pihak

<sup>6</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*(Bandung: ALFABETA, 2013 ), 2.

<sup>7</sup> Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*, 5.

melalui investasi dalam bentuk asset dan/ atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan Syariah.<sup>8</sup>

### 3. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Asuransi Syariah

Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Asuransi Syariah merupakan *Cooperasi* Bisnis dari AJB Bumiputera 1912 yang merupakan asuransi jiwa nasional milik Bangsa Indonesia yang pertama dan tertua.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

**BAB I**, Membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari sub-sub bab yaitu: Latar belakang sebagai bahan pertimbangan awal mengetahui dan mengkaji lebih jauh dari permasalahan yang ada, sebagai kelanjutannya adalah fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah,

---

<sup>8</sup>Kuat Ismanto, *Asuransi Syari'ah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam*, 52.

selanjutnya gambaran teknis dalam penelitian diklasifikasikan ke dalam sistematika pembahasan.

**BAB II**, Kajian kepustakaan, yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori mengenai manajemen risiko pada asuransi syariah.

**BAB III**, Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV**, Pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

**BAB V**, Penutup, kesimpulan dan saran, sebagai sub bab terkait dari skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan fokus atau masalah penelitian dan rencana model analisis yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa peneliti yang terlebih dahulu pernah melakukan penelitian mengenai penerapan manajemen risiko pada asuransi syariah.

No	Judul	Fokus Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Evaluasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Muamalat. Oleh Asep Syaiful bahri tahun 2008 UIN Syarif Hidayatullah.	a. Bagaimana proses manajemen risiko pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Muamalat Indonesia? b. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Bank Syariah Muamalat Indonesia dalam pengelolaan risiko-risiko terkait dengan pembiayaan murabahah? c. Langkah-langkah dan solusi apa saja yang akan dilakukan Bank Syariah Muamalat	1. Bank syariah Muamalat disini dikategorika dalam kondisi sehat karena Bank Syariah Muamalat sangat memiliki kemampuan untuk mengatasi risiko usaha yang terkandung dalam komponen aktiva produktif terutama komponen pembiayaan yang diberikan apabila nasabah gagal mengembalikan sebagian atau seluruh kredit yang diterima Bank Syariah Muamalat.	Persamaanya adalah sama-sama membahas manajemen risiko.	Perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu meneliti pada Bank Syariah Muamalat sedangkan pada penelitian yang akan diteliti meneliti pada Asuransi Syariah.

		<p>Indonesia dalam penanganannya terhadap penyelesaian pembiayaan bermasalah?</p>	<p>2. Pada pembiayaan murabahah, Bank Syariah Muamalat sudah cukup baik dalam melakukan diversifikasi risiko, portofolio yang dilakukan Bank Syariah Muamalat bukan saja diinvestasikan dalam bentuk pembiayaan murabahah saja, tetapi mudharabah, musyarakah, isthisna, salam, qard dan lainnya.</p> <p>3. Upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah ternyata masih lebih adil dan menguntungkan nasabah jika dibanding dengan bank konvensional. Ini berarti pembiayaan ini masih lebih kompetitif jika dibandingkan dengan kredit konvensional.</p>		
--	--	---	---	--	--

2	<p>Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang). Oleh Sri Mulyani tahun 2009 UIN Malang.</p>	<p>Bagaimana manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang dalam upaya menjaga likuiditasnya ?</p>	<p>Hasil Penelitian Tersebut Diperoleh Gambaran Bahwa Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di PT BSM Cabang Malang Berjalan Secara Efektif Sesuai Dengan Arahan, Pedoman Dan Kebijakan Dari BSM Pusat. Kebijakan Tersebut Dikemas Dalam <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> Yang Berisi Program Kerja Antara Lain Pemutakhiran Manual Kebijakan Dan Pedoman Operasional, Optimalisasi Organisasi Manajemen Risiko, <i>SIMRIS (Syariah Mandiri Risk Information System)</i>, Penetapan Limit Risiko Dan Pengembangan Perangkat Analisis Pembiayaan. Analisis Pembiayaan Yang Digunakan Adalah Dengan Metode 5C Dan 7A. Dengan pola pengelolaan risiko tersebut PT BSM mampu menjaga likuiditasnya dalam batas yang aman.</p>	<p>Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penerapan manajemen risiko.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu peneliti meneliti di Bank Syariah Mandiri dan yang dibahas adalah manajemen risiko pembiayaan. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti membahas tentang manajemen risiko pada perusahaan asuransi syariah.</p>
---	---	---	--	---	--

3	<p>Analisis Manajemen Risiko Pada PT. Bringin Life Syariah. Oleh Isnaniah tahun 2010 UIN Syarif Hidayatullah</p>	<p>a. Bagaimana manajemen risiko yang diterapkan di PT. BRIngin Life Syariah ?</p> <p>b. Bagaimana profil nasabah produk BRIngin Dana Investasi Syariah II ?</p> <p>c. Apa faktor-faktor yang dipertimbangkan underwriter dalam seleksi risiko asuransi BRIngin Dana Investasi Syariah II ?</p> <p>d. Bagaimana metode dan proses underwriting dalam seleksi risiko calon peserta asuransi BRIngin Dana Investasi Syariah II ?</p> <p>e. Bagaimana efektivitas metode underwriting yang digunakan dalam menyeleksi risiko calon peserta asuransi BRIngin Dana Investasi Syariah II terhadap klaim asuransi ?</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pencapaian nilai tingkat solvabilitas PT. Bringin life syariah cukup maksimal. Hal ini terlihat dari tignkat klaim asuransi yang dibayarkan PT. Bringin Life Syariah cukup rendah.</p>	<p>Persamaanny a adalah sama-sama membahas manajemen risiko pada perusahaan Asuransi Syariah</p>	<p>Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada skripsi tersebut difokuskan pada proses underwriting. Dalam skripsi ini difokuskan pada risiko apa saja yang dihadapi serta pengelolaan risiko yang dilakukan.</p>
4	<p>Prosedur Underwriting Produk asuransi</p>	<p>a. Bagaiman prosedur underwriting</p>	<p>Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu ini adalah</p>	<p>Sama-sama meneliti pada perusahaan</p>	<p>Perbedaannya , apabila pada penelitian</p>



	<p>Kesehatan Kumpulan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga. Oleh Miftahul Ulum tahun 2010 UIN Syarif Hidayatullah.</p>	<p>pada PT. Asuransi Takaful Keluarga pada produk asuransi kesehatan kumpulan? b. Bagaimana PT. Asuransi Takaful Keluarga mengidentifikasi risiko-risiko yang ada pada asuransi kesehatan kumpulan?</p>	<p>prosedur dalam proses underwriting dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu analisis surat aplikasi permohonan asuransi yang telah diisi oleh peserta, menganalisis sifat dan kondisi kelompok tersebut, membandingkan dengan pengalaman klaim masa lalu hingga diambil keputusan underwriting.</p>	<p>asuransi syariah.</p>	<p>terdahulu mengidentifikasi risiko dengan melihat prosedur underwriting. Pada penelitian yang akan diteliti ini meminimalisir risiko sesuai dengan risiko yang dihadapi.</p>
5	<p>Analisis Manajemen Risiko Pada Produk Asuransi Jiwa Individu dan Asuransi Jiwa Kumpulan (Studi pada AJB Bumiputra 1912 Divisi Syariah) oleh Syifa Fauziah tahun 2011 UIN Syarif Hidayatullah</p>	<p>a. Bagaimana perbedaan manajemen risiko pada produk asuransi jiwa individu dan asuransi jiwa kumpulan yang diterapkan pada perusahaan AJB Bumiputra 1912 Divisi syariah ? b. Bagaimana proses <i>underwriting</i> dalam seleksi risiko calon peserta asuransi jiwa individu dan asuransi jiwa kumpulan AJB Bumiputra 1912 Divisi syariah ?</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pada asuransi jiwa individu proses seleksi risiko dimulai dari field underwriting, verifikasi berkas dan data yang dilakukan di kantor pusat dan cabang, selanjutnya penilaian dan penggolongan tingkat risiko untuk kemudian dilakukan keputusan underwriting oleh underwriter. Pada asuransi jiwa kumpulan, proses seleksi risiko dimulai ketika perusahaan menyerahkan surat pengajuan yang</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang manajemen risiko pada asuransi jiwa</p>	<p>Pada penelitian terdahulu dibahas tentang manajemen risiko pada produk asuransi jiwa individu dan asuransi jiwa kumpulan. Pada skripsi ini membahas manajemen risiko pada perusahaan asuransinya.</p>

			memuat informasi mengenai karyawannya (calon peserta asuransi), selanjutnya underwriter pusat atau cabang menverivikasi berkas dan menilai risiko.		
6	Implementasi Manajemen Risiko di PT. Bringin Life Syariah. Oleh In Irnawati tahun 2011 UIN Syarif Hidayatullah.	<p>a. Bagaimana Implementasi Manajemen Risiko di PT. Bringin Life Syariah ?</p> <p>b. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk meminimalisir (mitigasi) risiko yang timbul di PT. Bringin Life Syariah ?</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah PT. Bringin Life Syariah tidak menanggung risiko sendiri dan berbagi risiko dengan peserta. Karena dalam perhitungan kontribusi (premi) menggunakan <i>risk sharing</i> (saling menanggung risiko) antar peserta. Bahwa risiko-risiko tidak bisa dihindarkan namun diminimalisir (mitigasi) risiko dengan metode <i>Actuarial Control Cycle</i> dan <i>Good Corporate Govenance</i> (GCG) metode ini berhasil diintegrasikan PT. Bringin Life Syariah dengan adanya Laporan Kesehatan Keuangan dengan menggunakan metode <i>Risk Base Capital</i> (RBC) setiap triwulan dan periode.</p>	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi syariah.	Perbedaannya terletak pada focus penelitian. Pada penelitian terdahulu memfokuskan bagaimana penerapan serta langkah-langkah yang dilakukan untuk meminimalisir risiko. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada risiko apa saja yang dihadapi serta bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah.

7	<p>Aplikasi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Dana Takaful Pendidikan (Studi pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang). Oleh Moh. Thoifur tahun 2012 IAIN Walisongo.</p>	<p>a. Bagaimana aplikasi manajemen risiko dalam pengelolaan dana takaful pendidikan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang ?</p> <p>b. Bagaimana peran serta strategi pengembangan terhadap pengelolaan manajemen risiko di Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang ?</p>	<p>Dari hasil penelitian tersebut, dalam penerapan manajemen risiko di PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang melakukan dengan beberapa langkah yaitu, identifikasi risiko perusahaan dengan melakukan analisa terhadap risiko-risiko yang mungkin dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Dan ada juga membuat program dalam rangka mengantisipasi risiko dengan tujuan menghindari tingkat pengeluaran yang tidak efisien diperusahaan. Dan monitor dan mengavaluasi terhadap program yang dijalankan hal ini dimaksudkan untuk menilai berhasil tidaknya pengendalian risiko yang dilakukan perusahaan, selain itu pengelolaan investasi sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah diantaranya ke beberapa tempat demi meminimalisir tingkat risiko ketika</p>	<p>Sama-sama membahas tentang manajemen risiko.</p>	<p>Perbedaannya adalah apabila pada penelitian terdahulu meneliti manajemen risiko dalam pengelolaan dana takaful pendidikan, namun pada penelitian ini meneliti manajemen risiko pada perusahaan asuransinya.</p>
---	---	---	---	---	--

			terjadi klaim antar peserta.		
8	Analisis perbandingan tingkat risiko asuransi Bumiputera syariah dan asuransi Equity tahun 2011-2012 oleh Mu'awanah tahun 2013 STAIN Jember	<p>a. Bagaimana perbandingan tingkat risiko asuransi jiwa syariah dan asuransi jiwa konvensional ?</p> <p>b. Bagaimana perbandingan deviasi asuransi jiwasyariah dengan asuransi jiwa konvensional ?</p> <p>c. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara tingkat risiko asuransi jiwa syariah dengan asuransi jiwa konvensional ?</p>	<p>1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat risiko Asuransi Bumiputera Syariah dengan Asuransi Equity.</p> <p>2. Asuransi Bumiputera Syariah memiliki deviasi yang lebih baik dari deviasi Asuransi Equity.</p> <p>3. Asuransi Bumiputera Syariah memiliki deviasi yang lebih baik dari deviasi Asuransi Equity. Namun keduanya sama-sama memiliki kepercayaan yang kuat dari para nasabah mereka masing-masing.</p>	Sama-sama meneliti tentang risiko asuransi syariah	Pada penelitian terdahulu memfokuskan pada tingkat perbandingan risiko pada perusahaan asuransi syariah dan asuransi konvensional. Namun pada skripsi ini memfokuskan pada penerapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi syariah.
9	Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. Oleh Evi Septi Hernawati tahun 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Bagaimanakah manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta ?	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan di BMT Forsitama telah dilaksanakan dengan baik. Terbukti dengan adanya pembiayaan macet 0,21% dari jumlah pembiayaan. Pembiayaan pada BMT Forsitama dari tahun ke tahun	Persamaannya a dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan manajemen risiko secara keseluruhan.	Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini meneliti ada objek Asuransi Syariah, dimana Asuransi Syariah tersebut bergerak pada asuransi jiwa.

			<p>mengalami peningkatan pesat. Manajemen risiko pembiayaan yang digunakan dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan yaitu survey dan wawancara. Setelah diidentifikasi BMT melakukan pengukuran dengan membagi ke dalam 4 golongan yaitu lancer, kurang lancer, diragukan dan macet. Dalam pemantauannya BMT menggunakan beberapa cara seperti memantau pelunasan nasabah, rekening anggota, usaha nasabah, dan lain-lain. Kemudian untuk mengendalikan risiko BMT mempunyai 4 cara yaitu penetapan prosedur dan kebijakan pembiayaan, asuransi, peningkatan SDM, dan penagihan intensif.</p>		
10	<p>Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ambarukmo Yogyakarta. Oleh</p>	<p>Bagaimana Implementasi manajemen risiko pembiayaan di BSM KCP Ambarukmo Yogyakarta?</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan, studi penentuan kelayakan terhadap nasabah, dan penanganan</p>	<p>Persamaanya adalah sama-sama membahas manajemen risiko.</p>	<p>Perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu meneliti pada Bank Syariah</p>

	Dian Isnawati tahun 2014 UIN Sunan Kalijaga.		terhadap pembiayaan berdasarkan tingkat kolektabilitas masing-masing nasabah sudah diimplementasikan secara keseluruhan di Bank Syariah Mandiri KCP Ambarukmo Yogyakarta.	Mandiri sedangkan pada penelitian yang akan diteliti meneliti pada Asuransi Syariah.
--	--	--	---	--

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Risiko

#### a. Pengertian Manajemen Risiko

Istilah risiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang pada umumnya secara intuitif kita sudah memahami apa yang dimaksudkan. Tetapi pengertian secara ilmiah dari risiko sampai saat ini masih tetap beragam, yaitu antara lain:

- 1) Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu.
- 2) Risiko adalah ketidakpastian yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian.
- 3) Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
- 4) Risiko merupakan penyebab/ penyimpangan hasil actual dari hasil yang diharapkan.
- 5) Risiko adalah probabilitas sesuatu hasil/outcome yang berbeda dengan yang diharapkan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga/ tidak diinginkan. Jadi merupakan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu, yang bila terjadi akan mengakibatkan kerugian. Dengan demikian, risiko mempunyai karakteristik, diantaranya:<sup>1</sup>

- (1) Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
- (2) Merupakan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian.

Lebih jauh lagi Joel G. Siegel dan Jae Shim<sup>2</sup> menjelaskan pengertian dari analisis risiko adalah proses pengukuran dan penganalisaan risiko disatukan dengan keputusan keuangan dan investasi. Sementara itu David K. Eiteman, Arthur I. Stonehil dan Michael H. Moffett mengatakan bahwa risiko dasar adalah *the mismatching of interest rate bases for associated assets and liabilities*.

Sedangkan manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Menurut Ferry N. Idroes manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dan identifikasi,

---

<sup>1</sup>Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 2-3.

<sup>2</sup>Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, *Kamus Istilah Akuntansi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999), 401.

kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.<sup>3</sup> Dalam hal ini manajemen risiko dipraktikan pada perusahaan asuransi Syari'ah karena untuk mengantisipasi risiko-risiko yang akan timbul pada masa depan.

*Risk Management* ialah peninjauan risiko dari sudut pandang seorang manajer asuransi (*risk manager*). Risiko yang ada dalam masyarakat bisa kita lihat dari dua segi, yaitu: pembeli asuransi (pemegang polis) dan penjual asuransi (perusahaan asuransi). Bagi seorang *risk manager* yang penting untuknya ialah, melihat risiko dari segi “pembeli asuransi”. Usaha yang harus dijalankannya ialah terutama harus menitikberatkan pada *prevention of loss*, oleh karena demikian banyaknya risiko bisnis asuransi didalam masyarakat yang harus dihadapi. Fungsi pimpinan bagi asuransi ialah untuk memikirkan bagaimana caranya agar risiko dapat ditangani, apakah dengan jalan mempertanggungkan atau dengan menggunakan *self insurance* (asuransi sendiri).<sup>4</sup> Dalam hal ini, manajemen risiko akan digunakan apabila risiko timbul pada perusahaan dan peserta asuransi serta dapat mengetahui dengan metode mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, melaporkan dan meminimalisir risiko pada pembeli asuransi dan penjual asuransi.

---

<sup>3</sup> Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*, 5.

<sup>4</sup> Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, 145.



Uraian di atas menunjukkan bahwa risiko itu tidak dapat dihindarkan, namun diminimalisir agar tidak terjadi risiko-risiko yang signifikan. Dan setiap aktivitas kehidupan manusia harus menggunakan manajemen. Manajemen untuk memperkecil risiko-risiko yang akan timbul.

b. Manfaat Manajemen Risiko<sup>5</sup>

Dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu:

- 1) Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*pudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- 2) Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- 4) Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian minimum.
- 5) Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk manajement concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan

---

<sup>5</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, 3.

telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan).

c. Tahap-tahap Melaksanakan Risiko<sup>6</sup>

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, yaitu:

1) Identifikasi Risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat.

2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko

Pada tahap ini diharapkan pihak manajemen perusahaan telah mampu menemukan bentuk dan format risiko yang dimaksud. Bentuk-bentuk risiko yang diidentifikasi disini telah mampu dijelaskan secara detail, seperti ciri-ciri risiko dan faktor-faktor timbulnya risiko tersebut. Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan juga sudah mulai mengumpulkan dan menerima berbagai data-data baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

---

<sup>6</sup>Ibid, 3-5.

### 3) Menempatkan ukuran-ukuran risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan sudah menempatkan ukuran atau skala yang dipakai, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan. Data-data yang masuk juga sudah dapat diterima, baik yang berbentuk kualitatif dan kuantitatif serta pemilihan data dilakukan berdasarkan pendekatan metodologi yang digunakan. Dengan kepemilikan rancangan metodologi penelitian yang ada diharapkan pihak manajemen perusahaan telah memiliki fondasi kuat guna melakukan pengolahan data. Untuk dipahami bahwa penggunaan ukuran dengan berdasarkan format metodologi penelitian yang digunakan harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan penuh kecermatan karena jika salah atau tidak sesuai dengan kasus yang ditangani maka hasil yang akan diperoleh nantinya juga dianggap tidak akan akurat.

### 4) Menempatkan alternatif-alternatif

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan telah melakukan pengolahan kemudian dijabarkan dalam pengolahan data. Hasil pengolahan kemudian dijabarkan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif beserta akibat-akibat atau pengaruh-pengaruh yang akan timbul jika keputusan-keputusan tersebut diambil. Berbagai bentuk penjabaran yang dikemukakan tersebut dipilih dan ditempatkan sebagai alternatif-alternatif keputusan.

5) Menganalisis setiap alternatif

Pada tahap ini dimana setiap alternatif yang ada selanjutnya dianalisis dan dikemukakan berbagai sudut pandang serta efek-efek yang mungkin timbul. Dampak yang mungkin timbul baik secara jangka pendek maupun jangka panjang dipaparkan secara komprehensif dan sistematis, dengan tujuan mampu diperoleh gambaran secara jelas dan tegas. Kejelasan dan ketegasan sangat penting guna membantu pengambilan keputusan secara tepat.

6) Memutuskan satu alternative

Pada tahap ini setelah berbagai alternatif dipaparkan dan dijelaskan baik dalam bentuk lisan dan tulisan oleh para manajemen perusahaan maka diharapkan pihak manajer perusahaan sudah memiliki pemahaman secara khusus dan mendalam. Pemilihan satu alternatif dari berbagai alternatif yang ditawarkan artinya mengambil alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ditawarkan termasuk dengan menolak berbagai alternatif lainnya. Dengan pemilihan satu alternatif sebagai solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan diharapkan pihak manajer perusahaan sudah memiliki fondasi kuat dalam menugaskan pihak manajemen perusahaan untuk bekerja berdasarkan konsep dan koridor yang ada.

#### 7) Melaksanakan alternatif yang dipilih

Pada tahap ini setelah alternatif dipilih dan ditegaskan serta dibentuk tim untuk melaksanakan ini, maka artinya manajer perusahaan sudah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) yang dilengkapi dengan rincian biaya. Rincian biaya yang dialokasikan tersebut telah disetujui oleh bagian keuangan serta otoritas pengambil penting lainnya.

#### 8) Mengontrol alternatif yang dipilih tersebut

Pada tahap ini alternatif yang dipilih telah dilaksanakan dan pihak tim manajemen beserta para manajer perusahaan. Tugas utama manajer perusahaan adalah melakukan kontrol yang maksimal guna menghindari timbulnya berbagai risiko yang tidak diinginkan.

#### 9) Mengevaluasi jalannya alternatif yang dipilih

Pada tahap ini setelah alternatif dilaksanakan dan control dilakukan maka selanjutnya pihak tim manajemen secara sistematis melaporkan kepada pihak manajer perusahaan. Pelaporan tersebut berbentuk data-data yang bersifat fundamental dan teknikal serta dengan tidak mengesampingkan informasi yang bersifat lisan. Tujuan melakukan evaluasi dari alternatif yang telah dipilih tersebut adalah bertujuan agar pekerjaan tersebut dapat terus dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

d. Macam-macam Risiko<sup>7</sup>

Risiko dapat dibedakan dengan berbagai macam cara, antara lain:

1) Menurut sifatnya risiko dapat dibedakan ka dalam:

- a) Risiko yang tidak disengaja (**Risiko murni**), adalah risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja. Misalnya: risiko terajdinya kebakaran, bencana alam, pencurian, penggelapan, pengacauan dan sebagainya.
- b) Risiko yang disengaja (**Risiko spekulatif**), adalah risiko yang sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar terjadinya ketidakpastian memberikan keuntungan kepadanya, seperti: risiko hutang-piutang, perjudian, perdagangan berjangka (hedging) dan sebagainya.
- c) Risiko fundamental, adalah risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang danyang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang, seperti banjir, angin topan dan sebagainya.
- d) Risiko khusus, adalah risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya, seperti kapal kandas, pesawat jatuh, tabrakan mobil dan sebagainya.

---

<sup>7</sup> Soeismo Djojosoedarso, *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Asuransi* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 3.

e) Risiko dinamis, adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti risiko penerbangan luar angkasa. Kebalikannya disebut Risiko statis, seperti risiko hari tua, risiko kematian dan sebagainya.

2) Dapat-tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain, maka risiko dapat dibedakan dalam:

a) Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain, dengan mempertanggungjawabkan suatu objek yang akan terkena risiko kepada perusahaan asuransi, dengan membayar sejumlah premi asuransi, sehingga semua kerugian menjadi tanggungan (pindah) pihak perusahaan asuransi.

b) Risiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain (tidak dapat diasuransikan); umumnya meliputi semua jenis risiko spekulatif.

3) Menurut sumber/ penyebab timbulnya, risiko dapat dibedakan ke dalam:

a) Risiko intern, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Seperti: kerusakan aktiva karena ulah karyawannya sendiri, kecelakaan kerja, mismanajemen dan sebagainya.

b) Risiko ekstren, yaitu risiko yang bersal dari luar perusahaan. Seperti: risiko pencurian, penipuan, persaingan, fluktuasi harga dan sebagainya.

e. Mengelola Risiko<sup>8</sup>

Dalam beraktivitas, yang namanya risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau *me-manage* risiko tersebut. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan 4 (empat) cara, yaitu:

1) Memperkecil risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi, membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar di luar dari kontrol pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan di luar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

2) Mengalihkan risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ke tempat lain sebgaiian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

3) Mengontrol risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu

---

<sup>8</sup>Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*, 61-62.



terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm pengaman pada mobil, alarm kebakaran pada rumah dan menempatkan satpam pada siang atau malam hari.

#### 4) Pendanaan risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari seperti perubahan nilai tukar dolar terhadap nilai mata uang domestik di pasaran. Maka kebijakan sebuah perbankan adalah harus memiliki cadangan dalam bentuk mata uang dolar sehingga sejumlah perkiraan akan terjadi kenaikan atau perubahan tersebut.

## 2. Asuransi Syariah

### a. Pengertian Asuransi Syariah

Istilah asuransi adalah serapan dari istilah bahasa Belanda *assurantie*, dalam bahasa Inggris *assurance*. Istilah lain berasal dari bahasa Belanda yang artinya sama dengan *assurantie* adalah *verzekering*, dalam bahasa Inggrisnya *insurance*. Dikalangan perguruan tinggi hukum, istilah-istilah tersebut diterjemahkan dengan “pertanggungan”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Wadud Nafis, *Manajemen Asuransi Syariah* (Lumajang: Cendekia Publishing, 2012), 2.

Dalam menerjemahkan istilah asuransi ke dalam konteks asuransi islam terdapat beberapa istilah, antara lain *takaful* (bahasa Arab), *ta'min* (bahasa Arab), dan *Islamic Insurance* (bahasa Inggris). Istilah takaful dalam bahasa Arab berasal dari kata *kafala-yakfulu-takafalan-yatakafal-takaful* yang berarti saling menanggung atau menanggung bersama. Maka takaful dalam pengertian muamalah mengandung arti yaitu saling menanggung risiko di antara sesama manusia sehingga diantara satu dengan lainnya menjadi penanggung atau risiko masing-masing.<sup>10</sup>

Seperti yang diungkapkan dalam Ensiklopedia Hukum Islam dikutip oleh AM Hasan Ali, bahwa asuransi (at-ta'min) adalah transaksi perjanjian antara dua pihak, pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat.<sup>11</sup>

Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful atau Tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/ pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/ atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan Syariah. Akad yang mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *dzulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat. (Menurut

<sup>10</sup> Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 136.

<sup>11</sup> Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*, 59.

Dewan Syari'ah Nasional MUI, dalam Fatwa DSN No. 21/ DSN-MUI/IX/2001).<sup>12</sup>

Maka dapat disimpulkan Asuransi Syariah adalah saling tolong-menolong sesama peserta berdasarkan akad yang telah ditentukan untuk menghindari praktik *gharar*, *maysir*, dan *riba*.

b. Landasan Asuransi Syariah<sup>13</sup>

Landasan dasar asuransi syari'ah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syari'ah. Karena sejak awal asuransi syari'ah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungangan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran islam, yaitu al-qur'an dan sunnah rasul, maka landasan yang dipakai dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan metodologi yang dipakai oleh sebagian ahli hokum islam.

a) Al-qur'an

Al-qur'an tidak menyebutkan secara tegas ayat yang menjelaskan tentang praktik asuransi seperti yang ada pada saat ini. Hal ini terindikasi dengan tidak munculnya istilah asuransi atau al-ta'min secara nyata dalam al-qur'an. Walaupun begitu al-qur'an masih mengakomodir ayat-ayat yang mempunyai muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi, seperti nilai dasar tolong menolong, kerjasama, atau semangat untuk melakukan

<sup>12</sup>Ismanto, *Asuransi Syari'ah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam*, 52.

<sup>13</sup>Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*, 104.

proteksi terhadap peristiwa kerugian atau (peril) di masa mendatang.

Di antara ayat-ayat al-qur'an yang mempunyai muatan nilai-nilai yang ada dalam praktik asuransi adalah:

(a) Surat Al-maidah 02

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ  
وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا  
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوا عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا  
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”<sup>14</sup>

Ayat ini memuat perintah tolong-menolong antar sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, nilai ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (*tabarru'*). Dana sosial ini berbentuk rekening pada perusahaan

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 106.

asuransi dan difungsikan untuk menolong salah satu anggota (nasabah) yang sedang mengalami musibah.

(b) Surat Al-Baqarah 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ  
فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ  
أُخْرَىٰ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ  
عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”<sup>15</sup>

Dalam ayat di atas, Allah menjelaskan bahwa kemudahan adalah sesuatu yang dikehendaki oleh-Nya, dan sebaliknya kesukaran adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh-Nya. Maka dari itu, manusia dituntun oleh Allah SWT. Agar dalam setiap langkah kehidupan selalu dalam bingkai kemudahan dan tidak mempersulit diri sendiri. Dalam konteks bisnis asuransi, ayat tersebut dapat dipahami dengan adanya lembaga asuransi, seseorang dapat memudahkan untuk

<sup>15</sup> Ibid, 28.

menyiapkan dan merencanakan kehidupan di masa mendatang dan dapat melindungi kepentingan ekonominya dari sebuah kerugian yang tidak disengaja.

(c) Surat Yusuf 46-49

يُوسُفُ أَيُّهَا الصَّادِقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ  
سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ۝ قَالَ  
تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا  
تَأْكُلُونَ ۝ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا  
مُخْصِنُونَ ۝ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ۝

Artinya : “(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." (46). Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan (47). Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan (48). Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur (49)".<sup>16</sup>

Pada ayat ini mengandung semangat untuk melakukan proteksi terhadap segala sesuatu peristiwa yang akan menimpa di masa datang. Baik peristiwa tersebut dalam bentuk kecelakaan, kebakaran, terganggunya kesehatan, kecurian, ataupun

<sup>16</sup> Ibid, 241.

kematian. Pada peristiwa di atas disebutkan bahwa Nabi Yusuf telah melakukan proteksi (pengamanan) perlindungan dari tujuh tahun masa paceklik dengan melakukan saving (penabungan) selama tujuh tahun yang lalu. Pelajaran yang dapat di ambil dari ayat ini di atas untuk diterapkan pada praktik asuransi adalah dengan melakukan pembayaran premi asuransi berarti kita secara tidak langsung telah ikut serta mengamalkan perilaku proteksi tersebut seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Yusuf. Karena prinsip dasar dari bisnis asuransi adalah proteksi (perlindungan) terhadap kejadian yang membawa kerugian ekonomi.<sup>17</sup>

(d) Surat Al-Taghaabun 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.<sup>18</sup>

Allah SWT telah memberi penegasan dalam ayat di atas bahwa segala musibah atau peristiwa kerugian yang akan terjadi di masa mendatang tidaklah dapat diketahui kepastiannya oleh manusia. Hanya Allah SWT yang mengetahui kepastian dari peristiwa kerugian tersebut. Karena musibah atau kerugian

<sup>17</sup> Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*, 108.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 557.

ekonomi itu datang atas izin Allah SWT, tanpa seizing Allah SWT maka kerugian tersebut tidak akan terjadi. Nilai implicit dari ayat di atas adalah dorongan bagi manusia untuk selalu menghindari kerugian dan berusaha meminimalisirnya sedikit mungkin. Salah satu metodenya adalah dengan memperbanyak do'a kepada Allah SWT, sebagai pengatur kehidupan di alam, agar terhindar dari bencana serta kerugian ekonomi. Dalam bisnis asuransi, hal semacam ini dipelajari dalam bentuk manajemen risiko, yaitu bagaimana caranya mengelola risiko tersebut agar dapat terhindar dari kerugian atau paling tidak risiko kerugian tersebut dapat diminimalisasi.<sup>19</sup>

(e) Surat Luqman 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ  
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”<sup>20</sup>.

Semangat yang terkandung dalam QS.Luqman ayat 34 serupa dengan nilai-nilai yang terkandung dalam QS.Al-Taghaabun ayat 11. Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa hanya Allah-lah,

<sup>19</sup> Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*, 109.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 414.



Dzat Yang Maha Mengetahui atas kehidupan dan kematian dari seseorang. Kehidupan dan kematian serta masalah rezeki bagi manusia adalah hak prerogative Allah SWT. Sedangkan manusia mempunyai kewajiban untuk merayu dengan berdo'a kepada Allah SWT agar diberi kehidupan yang baik, terhindar dari kerugian materi, serta mendapatkan rezeki yang halal lagi. Di sisi lain manusia juga harus mampu menguasai pengetahuan tentang tata cara mengelola risiko, sehingga dalam kehidupannya ia dapat meminimalisasi kerugian pada titik yang paling nadir.

b) Hadits tentang menghindari risiko<sup>21</sup>

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ [رِص] قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ [ص] أَعْمَلُهَا أَوْ أَتَوَّكَّلُ؟  
قَالَ: أَعْمَلُهَا وَتَوَّكَّلْ. [رواه الترمذی]

Artinya: “ diriwayatkan dari Anas bin Malik ra, bertanya seseorang kepada Rasulullah SAW tentang (untanya): “apa (unta) ini saya ikat saja atau langsung saya bertawakal pada (Allah SWT)?” Bersabda Rasulullah SAW: “Pertama ikatlah unta itu kemudian bertkwalah kepada Allah SWT.” (HR. at-Turmudzi).<sup>22</sup>

Rasulullah SAW memberi tuntunan pada manusia agar selalu bersikap waspada terhadap kerugian atau musibah yang akan terjadi, bukannya langsung menyerahkan segalanya (tawakkal) kepada Allah SWT. Hadits di atas mengandung nilai implisit

<sup>21</sup> Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*, 118-119.

<sup>22</sup> *Sunan at-Turmudzi, Kitab al-sifat al-Qiyamah wa ar-Rakaik al-wara*, Bab 60, No. 2517, hal 668.

agar kita selalu menghindar dari risiko yang membawa kerugian pada diri kita, baik itu berbentuk kerugian materi ataupun kerugian yang berkaitan langsung dengan diri manusia (jiwa). Praktik asuransi adalah bisnis yang bertumpu pada bagaimana cara mengelola risiko itu dapat diminimalisir pada tingkat yang sedikit (serendah) mungkin. Risiko kerugian tersebut akan terasa ringan jika dan hanya jika ditanggung bersama-sama oleh semua anggota (nasabah) asuransi. Sebaliknya jika risiko kerugian tersebut hanya ditanggung oleh pemiliknya, maka akan berakibat terasa berat bagi pemilik risiko tersebut.

#### c. Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah

Asuransi Islam yang berdasarkan kepada konsep takaful mempunyai tiga prinsip utama. Ketiga prinsip ini didasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Prinsip-prinsip tersebut adalah:<sup>23</sup>

##### 1) Saling Bertanggung Jawab

Berdasarkan prinsip ini peserta-peserta asuransi Islam setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu sama lain, memikul tanggung jawab dengan niat baik sebagai satu ibadah dan hal ini adalah dituntut dalam agama Islam. Hal ini dapat diperhatikan dari hadist yang artinya:

---

<sup>23</sup> Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Referensi, 2014), 25-29.

*“Kedudukan hubungan persaudaraan dan perasaan orang-orang beriman antara satu dengan lainnya seperti tubuh (jasad), apabila satu dari anggotanya tidak sehat, maka akan berpengaruh kepada seluruh badan”.* (HR. Bukhari dan Muslim)

## 2) Saling Bekerja Sama atau Saling Membantu

Sesuai dengan prinsip ini maka peserta-peserta rancangan asuransi bersepakat untuk bekerja sama dan saling membantu antara satu sama lain. Islam menuntut umatnya bekerja sama dalam perkara-perkara baik karena dapat menyuburkan perasaan taqwa. Islam juga mengajarkan umatnya senantiasa hidup saling membantu dan bekerja sama dalam menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

## 3) Saling Melindungi

Peserta asuransi Islam juga setuju untuk saling melindungi antara satu sama lain dari segala kesusahan, bencana dan sebagainya. Ini penting karena keselamatan atau keamanan adalah satu keperluan asasi dalam kehidupan manusia, sebagaimana mencari rezeki merupakan fitrah tabi'i.

### d. Prinsip Operasional Asuransi Syariah<sup>24</sup>

Sistem operasional asuransi syariah (takaful) adalah saling bertanggung jawab, bantu-membantu, dan saling melindungi antara para pesertanya. Perusahaan asuransi syariah diberi kepercayaan atau

<sup>24</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 176-178

amanah oleh para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, dan memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian.

Keuntungan perusahaan diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip mudharabah (sistem bagi hasil). Para peserta takaful berkedudukan sebagai pemilik modal (shohibul mal) dan perusahaan takaful berfungsi sebagai pemegang amanah (mudharib).

Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai dengan ketentuan (nisbah) yang telah disepakati.

2) Mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) terbagi menjadi dua sistem.

(a) Sistem yang mengandung unsur saving (tabungan)

Setiap peserta wajib membayar sejumlah uang (premi) secara teratur kepada perusahaan. Besar premi yang dibayarkan tergantung kepada keuangan peserta. Akan tetapi, perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang akan dibayarkan. Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta, akan dipisah dalam dua rekening yang berbeda.

(1) Rekening Tabungan Peserta, yaitu dana yang merupakan milik peserta, yang dibayarkan bila, perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri, dan peserta meninggal dunia.

(2) Rekening *Tabarru'*, yaitu kumpulan dana kebajikan yang telah diniatkan oleh peserta sebagai iuran dan kebajikan untuk tujuan saling menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila, peserta meninggal dunia, dan perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana).

(b) Sistem pada produk *Non Saving*

Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta, akan dimasukkan dalam rekening *tabarru'* perusahaan. Yaitu kumpulan dana yang telah diniatkan oleh peserta sebagai iuran dan kebajikan untuk tujuan saling menolong dan saling membantu, dan dibayar bila peserta meninggal dunia, dan perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana).

Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasikan sesuai dengan *syari'at* Islam. Keuntungan hasil investasi setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi), akan dibagi antara peserta dan perusahaan menurut prinsip *al-mudharabah* dalam suatu perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan (takaful) dan peserta.

3) Klaim Asuransi Syariah<sup>25</sup>

Klaim merupakan proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung yaitu

<sup>25</sup> Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), 197-198.

berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Pembayaran klaim dalam asuransi syariah diambil dari dana tabarru' semua peserta dan hasil investasi. Perusahaan sebagai mudharib berkewajiban untuk menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya.

Jenis-jenis kerugian dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu kerugian seluruhnya (*total loss*), kerugian sebagian (*partial loss*), dan kerugian pihak ketiga.

Perusahaan asuransi syariah di dalam menyelesaikan klaim berupa kerusakan atau kerugian terhadap peserta dengan cara mengacu pada aqad kondisi dan kesepakatan yang tertulis dalam polis, yaitu dengan dua pilihan. Pertama akan mengganti dengan uang tunai, kedua memperbaiki atau membangun ulang objek yang mengalami kerusakan. Kita mengenal adanya Lembaga penilaian yang disebut dengan *adjuster*.

Prosedur penyelesaian klaim baik asuransi kerugian syariah maupun konvensional hampir sama, kecuali dalam hal kecepatan dan kejujuran dalam menilai suatu klaim. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut: pemberitahuan klaim, bukti klaim kerugian, penyelidikan, dan penyelesaian klaim.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian misalnya: perilaku, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana perusahaan asuransi melakukan penerapan manajemen risiko guna meminimalisir risiko yang kemungkinan akan ditimbulkan.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif lokasi merupakan salah satu instrumen yang cukup urgen sifatnya. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Syariah Jember yang beralamat di Jln. Jenderal Ahmad Yani No. 18 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2010), 6.

Alasan utama peneliti melakukan penelitian di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Syariah, karena merupakan salah satu asuransi pertama di Jember dengan pelayanan syariah. Selain itu alasan peneliti melakukan penelitian yaitu, dalam asuransi syariah tidak ada yang namanya uang hangus atau hilang, yang ada dana tabarru'. Jadi hal tersebut menekan kemungkinan terjadinya risiko terkait pengelolaan dana nasabah. Sehingga asumsi tersebut memicu peneliti untuk mengidentifikasi proses manajemen risiko yang diterapkan di asuransi syariah guna meminimalkan risiko yang kemungkinan terjadi.

### 3. Subjek Penelitian

Penelitian menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya dengan memilih informan yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.<sup>2</sup> Pemilihan orang yang tepat dengan berbagai argumentasi konseptualnya menjadi penting untuk memperoleh data yang paling akurat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, peneliti juga harus menentukan secara hati-hati waktu dan kondisi yang tepat untuk melakukan wawancara. Oleh karena itu, peneliti memilih informan yang menjamin diperolehnya data penting sesuai topik yang diteliti yaitu:

- a. Kepala Unit Operasional AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah
- b. Karyawan/ Pegawai

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2013), 218-219.



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Ketika berada di lapangan, penelitian kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena, disini fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh. Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subyek penelitian atau sumber data.

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti : wawancara dan dokumentasi, yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Interview / Wawancara

Interview/wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>3</sup> Metode wawancara yang digunakan adalah bentuk “*semi structured*”. Dalam hal ini pewawancara (interviewer) menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>4</sup> Jadi peneliti melakukan wawancara atau langsung kepada dua orang yang bersangkutan tersebut di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember.

#### **b. Studi Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>5</sup> Jadi peneliti melakukan rekaman ketika melakukan wawancara dan foto-foto (mengambil gambar).

### **5. Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

<sup>4</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 227.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

**a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh di lapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting). Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

**b. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

**c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

**6. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>6</sup> Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan

---

<sup>6</sup>Ibid, 241.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan di antaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain;

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>7</sup>

## 7. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

- a. Tahap pra lapangan
  - 1) Menentukan lokasi penelitian yaitu AJB Bumiputera Syariah Jember.
  - 2) Menyusun proposal penelitian
  - 3) Mengurus surat perizinan (jika diperlukan)

---

<sup>7</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Yaitu kepada Pimpinan AJB Bumiputera Syariah Jember dan Karyawan/ pegawai.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Divisi Asuransi Syariah merupakan *Cooperasi* Bisnis dari AJB BUMiputera 1912 yang merupakan asuransi jiwa nasional milik Bangsa Indonesia yang pertama dan tertua. Didirikan pada tanggal 12 Februari 1912 atas prakarsa seorang guru sederhana, bernama M. Ng. Dwidjosewojo, Sekretaris Persatuan Guru-guru Hindia Belanda (PGHB), sekaligus sekretaris I, pengurus besar Budi Utomo. Gagasan pendirian perusahaan asuransi ini didorong oleh keprihatinan yang mendalam terhadap nasib para guru Bumiputera (Pribumi) dalam pendirian tersebut M. Ng. Dwidjosewojo dibantu bersama dua orang guru lainnya MKH. Soebroto dan M. Adi Mijojo. Izin pembentukan Unit Syariah diperoleh AJB Bumiputera 1912 pada bulan November 2002, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep.268/KM-6/2002 tanggal 7 November 2002 dan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X tanggal 17 Oktober 2001. Sedangkan operasionalnya dimulai pada bulan April 2003.

Sejak awal pendiriannya Bumiputera sudah menganut sistem kepemilikan dan kekuasaan yang unik yakni bentuk Badan Usaha “Mutual” atau “Usaha Bersama”. Semua pemegang polis adalah pemilik

perusahaan yang mempercayakan wakil-wakil mereka di Badan Perwakilan Anggota (BPA) untuk mengawasi jalannya perusahaan, tidak seperti perusahaan berbentuk PT (Perseroan Terbatas), yang kepemilikannya hanya oleh pemodal tertentu.

Kantor pusat Divisi Asuransi Syariah berkedudukan di gedung Bumiputera lantai 3, JL.Woltermongisidi No. 86 Jakarta Selatan. Pada awal pendiriannya, divisi Asuransi Syariah AJB Bumiputera 1912 memiliki 1 kantor wilayah dengan 11 kantor cabang syariah yang beroperasi di DKI Jakarta.

Memiliki induk usaha yang besar baik secara jaringan maupun finansial membuat cabang syariah AJB Bumiputera melesat. Diantara pesaing-pesaing cabang syariah, AJB Bumiputera tidak tersaingi. Cabang Syariah yang mulai beroperasi sejak tahun 2004 ini membukukan perolehan premi bersih tahun 2006 sebesar Rp. 93,2 milyar, naik dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 48,1 milyar, dengan aset yang dimiliki per 2006 sebesar Rp. 121,8 milyar naik dari angka Rp. 52 milyar.

Perjalanan Bumiputera kini mencapai 9 Dasawarsa. Sepanjang itu tentu saja tidak lepas dari pasang surut. Memasuki millennium ketiga, Bumiputera mempunyai jaringan lebih dari 600 kantor, aset 11 triliyun, 7 juta pemegang polis, 3000 pegawai dan 30 ribu tenaga pemasaran yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia.

## 2. Falsafah, Visi dan Misi AJB Bumiputera 1912 Syariah Jember

### a. Falsafah

#### 1) *Idealisme*

AJB Bumiputera 1912 senantiasa memelihara nilai-nilai kejuangan dalam mengangkat kemartabatan anak bangsa sesuai sejarah pendiri Bumiputera sebagai perusahaan perjuangan.

#### 2) *Mutualisme* (kebersamaan)

Mengedepankan sistem kebersamaan dalam pengelolaan perusahaan dengan memberdayakan potensi komunitas Bumiputera dari, oleh dan untuk komunitas Bumiputera sebagai manifestasi perusahaan rakyat.

#### 3) *Profesionalisme*

Memiliki komitmen dalam pengelolaan perusahaan dengan mengedepankan tat kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) senantiasa berusaha menyesuaikan diri terhadap tuntutan perubahan lingkungan.

### b. Visi

Visi dari Asuransi Syariah AJB Bumiputera 1912 adalah “menjadi wahana untuk menjadikan Bumiputera sebagai Asuransinya Bangsa Indonesia di segmen Asuransi Jiwa Syariah”



### c. Misi

Sedangkan Misi dari Asuransi Syariah AJB Bumiputera 1912 adalah “menjaikan Bumiputera senantiasa berada dibenak dan dihati Bangsa Indonesia disegmen Asuransi Jiwa Syariah” dengan:

- 1) Memelihara keberadaan Bumiputera sebagai perusahaan perjuangan Bangsa Indonesia.
- 2) Mengembangkan korporasi dan koorperasi yang menerapkan prinsip dasar gotong-royong.
- 3) Menciptakan berbagai produk dan layanan yang memberikan manfaat optimal bagi komunitas Bumiputera.
- 4) Mewujudkan perusahaan yang berhasil secara ekonomi dan sosial.

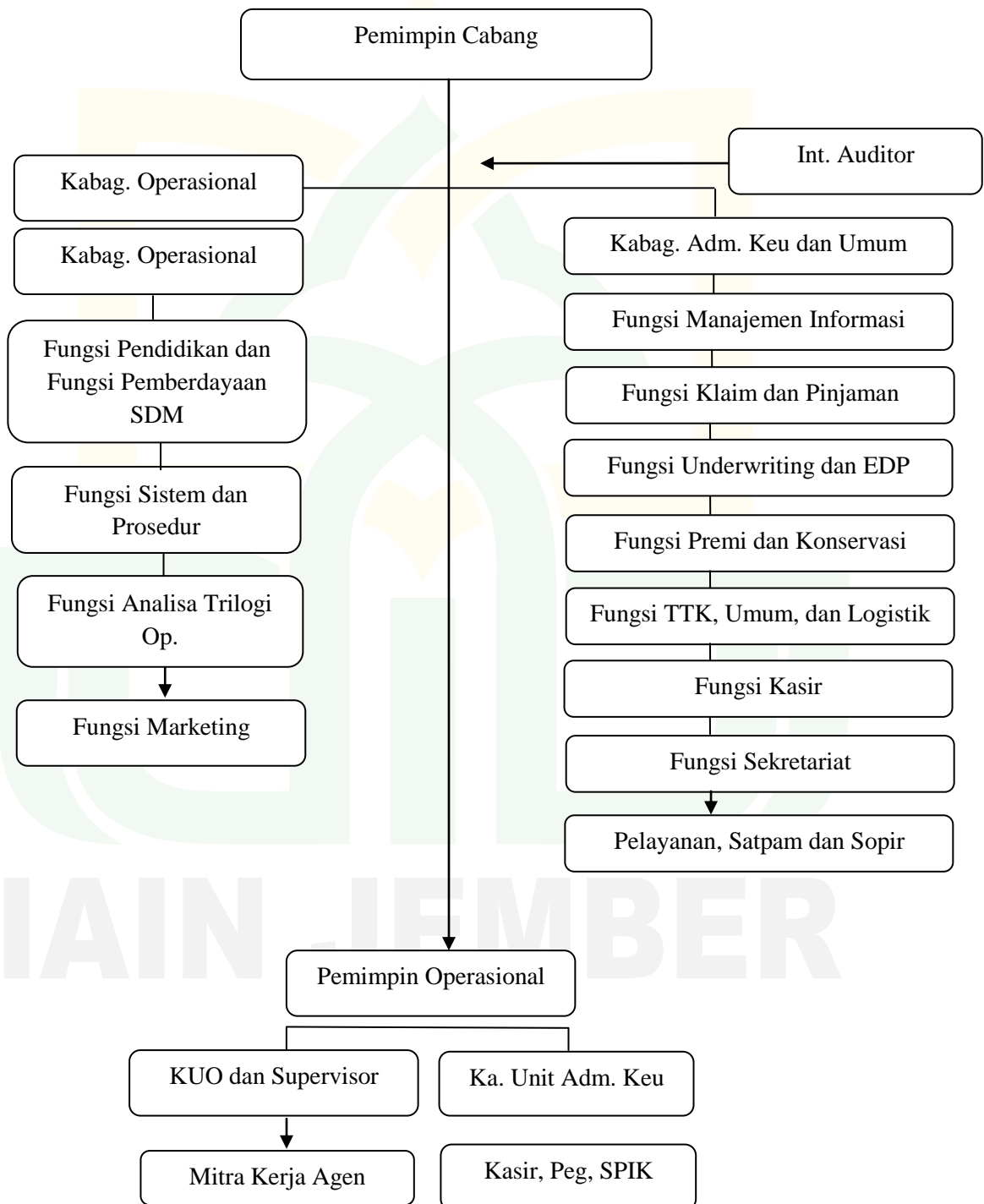
### 3. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan pasti memiliki struktur organisasi. Karena dengan adanya struktur organisasi dalam perusahaan tersebut dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan para pimpinan dan karyawan. Struktur organisasi yang dipakai oleh Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Divisi Syariah adalah struktur organisasi lini dan staf dimana secara vertikal jenjang wewenang dan tanggung jawab mengalir dari atas ke bawah yang berupa perintah dan dari bawah ke atas berupa laporan. Sedangkan secara horizontal terdapat koordinasi diantara karyawan setingkat.

## a. Struktur Organisasi Pada Kantor Cabang

Kantor Cabang

Branch Office



b. Struktur Organisasi Kantor Cabang Asuransi AJB Bumiputera  
1912 Divisi Syariah Jember



Keterangan dari struktur organisasi Kantor Cabang Asuransi AJB

Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember antara lain:

- 1) Kepala Cabang : Bpk. Sutijo Wastito
- 2) KUAk : Ibu Anita
- 3) KUO : Bpk. Ichsanuddin
- 4) Supervisor : Ibu Lilies Astutik
- 5) Kasir : Ibu Ira
- 6) Admin : Bpk. Agos
- 7) Agen : Ibu Sulistiani, Ibu Sri Wahyuni, Ibu Lilies

Astutik, Ibu Ainung, Angga, Iwan, Bapak Teguh, Bapak Wahid, Ibu Mayang, Bapak Ajik, Ibu Komala.

#### 4. Job Description

##### a. Sekretaris

- 1) Menyusun rencana dan melaksanakan jadwal kerja harian, yang ditetapkan oleh Pimpinan Operasional
- 2) Melaporkan aktivitas kerja dalam bentuk laporan lisan dan tulisan kepada Pimpinan
- 3) Menyusun rencana kegiatan operasional
- 4) Menyusun rencana kerja harian, mingguan, dan bulanan
- 5) Menyusun rencana produksi unit setiap awal bulan
- 6) Menyusun rencana perekrutan dan seleksi calon agen
- 7) Menyusun rencana pelatihan dan pembinaan
- 8) Menyusun rencana penagihan
- 9) Menyusun penagihan angsuran pinjaman polis
- 10) Mengisi daftar agen
- 11) Mencatat hasil kegiatan harian
- 12) Mencatat produksi dan provisi ke dalam buku produksi unit
- 13) Membuat laporan kegiatan atau mencatat dan melaporkan penggunaan blangko
- 14) Membuat surat permintaan dan kuitansi premi pertama kepada Pimpinan Operasional
- 15) Membuat laporan tertulis hasil kegiatan pengutipan
- 16) Mengarsip laporan produksi, daftar provisi dan bonus

b. Agen (orang yang mencari nasabah untuk masuk ke Asuransi)

1) Melakukan perencanaan dan pengaturan kerja

a) Menguasai pengetahuan tentang pasar, produk, perusahaan pesaing, industri dan pengetahuan lain yang berhubungan dengan bisnis asuransi jiwa serta sikap, pengetahuan dan keterampilan penjualan dan pelayanan.

b) Mengatur waktu operasional produksi, penagihan premi lanjutan serta pelayanan dalam bentuk jadwal kegiatan harian, mingguan, dan bulanan.

c) Membuat catatan hasil operasional.

d) Melakukan analisis kegiatan untuk meningkatkan keberhasilan operasi berikutnya.

e) Menyiapkan sarana operasional yang disediakan perusahaan

2) Melakukan penutupan atau penjualan

a) Mengenali potensi pasar.

b) Melengkapi data *Hard Fact* dan mengelompokkan data prospek dalam data calon penelitian kebutuhan.

c) Membuat *Design Solusi* (produk) dan membuat *Desain Presentasi*.

d) Melakukan presentasi penjualan

e) Membantu calon pemegang polis dalam menyelesaikan *Medical Check Up* untuk melengkapi surat penutupan.

3) Melakukan penagihan Premi

- a) Menyusun dan membuat daftar nama pemegang polis yang potensial secara up to date.
- b) Melakukan penagihan premi sesuai tanggal jatuh tempo pembayaran.
- c) Membuat setoran hasil penagihan premi ke kas perusahaan.
- d) Mengarsip bukti *dropping* kuitansi dan bukti setoran premi.

4) Melakukan pelayanan pemegang Polis

- a) Memberikan penjelasan ulang hal-hal yang berhubungan dengan asuransi pada saat polis diserahkan.
- b) Membantu memberikan pelayanan kepada pemegang polis.
- c) Memelihara hubungan baik dengan pemegang polis dengan

jalan:

- (1) Melakukan kunjungan berkala diluar jadwal penagihan
- (2) Membantu keperluan pemegang polis yang tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan
- (3) Menangani dan menyelesaikan keluhan-keluhan pemegang polis

5) Melakukan pengamatan perkembangan pasar

- a) Mencari dan mendapatkan informasi tentang perusahaan, produk dan layanan pesaing.

- b) Mencari dan mendapatkan informasi actual tentang perkembangan lingkungan usaha dan potensi lain di wilayah pasarnya.
- c) Membantu secara terus-menerus dan memberi umpan balik kepada perusahaan antara lain:
  - (1) Penerimaan atau antusiasme masyarakat terhadap produk yang dipasarkan atau dijual
  - (2) Peluang pengembangan produk dan promosi perusahaan
  - (3) Kejadian-kejadian yang mempengaruhi bisnis perusahaan
  - (4) Mengikuti perkembangan demografi yang terjadi

#### 5. Jaringan Usaha atau Kegiatan

Jaringan usaha pada perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera

1912 Divisi Syariah meliputi usaha atau beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Produk Asuransi Mitra Maburr, produk ini di *design* sesuai permintaan pasar akan kebutuhan asuransi dana haji yang dulu pernah dipunyai oleh perusahaan dengan nama Asuransi Dana Haji.
- b. Produk Mitra Iqra', produk ini dirancang secara khusus dapat menjamin para pemegang polis. Tersedianya sejumlah dana pendidikan sejak putra putrinya masuk taman kanak-kanak sampai dengan lulus perguruan tinggi dari kemungkinan terjadinya risiko yang tidak terduga.
- c. Produk Mitra Askum dengan prinsip syariah, bersifat *Taylor Made* maksudnya produk baru dibuat atau di *design* setelah ada kesepakatan

dengan *Costomer* terhadap manfaat yang diinginkan atau dibutuhkan. Oleh karena itu langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penjualan produk Askum ini terlebih dahulu dilakukan silaturrahi atau pertemuan dengan berbagai pihak, antara penjual dengan pembeli jasa. Kelompok Usaha Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera terdiri dari:

1) Anak Perusahaan

- a) PT. Bank Bumiputera Indonesia (Perbankan)
- b) PT. Mardy Mulyo (Penerbitan dan Percetakan)
- c) PT. Wisma Bumiputera (Properti dan Sewa Bangunan)
- d) PT. Bumida 1967 (Asuransi Kerugian)
- e) PT. Bumiputera Mitrasarana (Kontraktor Bangunan)
- f) PT. Bumi Wisata (Perhotelan)

g) PT. Informatic OASE (Teknologi Informasi)

h) PT. Eurasia Wisata (Jasa Tour dan Travel)

i) PT. Bumiputera Multimedia (Rumah Produksi)

2) Badan Penyertaan / Asosiasi

a) PT. Bumiputera BOT Finance (Leasing dan Pembiayaan)

b) PT. Bumiputera J Hancock (Asuransi Jiwa)

c) PT. Bapido Bumi Sekuritas (Penjamin Emisi dan Efek)

d) PT. Jakarta Kyoai Medical (Klinik Kesehatan)

3) Yayasan

a) Dharma Bumiputera (pendidikan dan Pelatihan)

b) Bumiputera Sejahtera (Kesejahteraan Karyawan)



- c) Dana Pensiun Bumiputera (Pengelolaan Dana Pensiun)
- d) STIE Dharma Bumiputera (Perguruan Tinggi)

Berikut akan dipaparkan kegiatan-kegiatan serta program-program kerja yang sedang dilakukan serta di promosikan oleh Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Divisi Syariah:

### **Produk Asuransi Jiwa Individu Syariah**

#### a. Mitra Iqra (dana pendidikan)

##### 1) Definisi

Asuransi jiwa syariah yang benefitnya dirancang untuk membantu menyediakan dana kelangsungan belajar pada setiap tahapan jenjang pendidikan anak, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, baik peserta masih hidup maupun meninggal dunia.

##### 2) Manfaat

a) Jika pemegang polis atau peserta hidup atau ditakdirkan meninggal dunia dalam masa asuransi, maka kepada pemegang polis atau ahli waris yang ditunjuk dibayar tahapan dana pendidikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika anak yang ditunjuk pada saat masa asuransi berusia 2 tahun atau kurang maka pembayaran tahapan dana pendidikan dimulai pada saat berusia 4 tahun (TK)

- (2) Jika anak yang ditunjuk pada saat asuransi berusia 3 tahun sampai dengan 4 tahun maka pembayaran tahapan dana pendidikan dimulai pada saat anak berusia 6 tahun (SD)
  - (3) Jika anak yang ditunjuk pada saat masuk asuransi berusia 5 tahun sampai dengan 10 tahun maka pembayaran tahapan dana pendidikan dimulai pada saat berusia 12 tahun (SLTP)
  - (4) Jika anak yang ditunjuk pada saat masuk asuransi berusia 11 tahun sampai dengan 13 tahun maka pembayaran tahapan dana pendidikan dimulai pada saat anak berusia 15 tahun (SLTA)
  - (5) Jika anak yang ditunjuk pada saat masuk asuransi berusia 14 tahun sampai dengan 16 tahun maka pembayaran tahapan dana pendidikan dimulai pada saat anak berusia 18 tahun (saat masuk Perguruan Tinggi)
- b) Jika polis habis kontrak dan peserta masih hidup maka kepada yang ditunjuk dibayar dana pendidikan sekaligus atau berkala.
  - c) Jika pemegang polis atau peserta ditakdirkan meninggal dunia dalam masa asuransi, maka ahli waris menerima:
    - (1) Santunan Kebajikan
    - (2) Dana Tabungan
    - (3) Bagi Hasil (Mudharabah)
  - d) Jika pemegang polis atau peserta mengundurkan diri sebelum perjanjian berakhir, maka pemegang polis akan mendapatkan:

(1) Dana tabungan yang telah disetor

(2) Bagi hasil (Mudharabah)

e) Jika anak yang ditunjuk ditakdirkan meninggal dunia dalam masa asuransi atau dalam masa pembayaran tahapan dana pendidikan. Pemegang polis dapat menunjuk pengganti (anak lain) untuk menerima tahapan dana pendidikan yang belum diberikan.

b. Mitra Mabur (dana tabungan haji)

1) Definisi

Asuransi Jiwa Syariah yang dirancang untuk membantu pengelola dana guna membiayai perjalanan ibadah haji. Produk ini merupakan gabungan antara unsure tabungan dan unsur mudharabah (tolong menolong dalam menanggulangi musibah) jika peserta ditakdirkan meninggal dunia.

2) Manfaat

a) Jika peserta hidup sampai masa perjanjian asuransi berakhir maka peserta akan mendapatkan:

(1) Dana tabungan yang telah disetor

(2) Bagian keuntungan (Mudharabah) atas hasil investasi dana tabungan

(3) Bagian keuntungan atas dana khusus (Tabarru') yang ditentukan oleh AJB Bumiputera 1912 Syariah, jika ada.

b) Jika peserta mengundurkan diri sebelum perjanjian asuransi berakhir maka peserta akan mendapatkan:

- (1) Dana tabungan yang disetor
- (2) Bagian keuntungan (Mudharabah) atas hasil investasi dana tabungan.

c) Jika peserta ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi maka ahli waris akan akan mendapatkan:

- (1) Dana tabungan yang telah disetor
- (2) Bbagian keuntungan (Mudharabah) atas hasil investasi dana tabungan.
- (3) Santunan kebajikan

c. Mitra Sakinah (dana investasi)

1) Definisi

Asuransi Jiwa Syariah yang merupakan gabungan antara unsure tabungan dana unsure mudharabah. Dimaksudkan untuk menjamin tersedianya dana masa depan keluarga. Dengan masa pembayaran premi 3 tahun lebih pendek dari masa pembayaran premi berakhir hingga masa asuransi berakhir.

2) Manfaat

a) Jika peserta hidup sampai masa perjanjian asuransi berakhir, maka pemegang polis akan mendapatkan:

- (1) Pada akhir masa pembayaran premi, sebesar 50% manfaat awal, dibayar pada akhir tahun

- (2) Akhir tahun 1 setelah pembayaran premi, sebesar 30% sisa nilai tunai
  - (3) Akhir tahun 2 setelah masa pembayaran premi, sebesar 50% sisa nilai tunai
  - (4) Akhir tahun 3 setelah masa pembayaran premi, sebesar 100% sisa nilai tunai
- b) Jika pemegang polis mengundurkan diri sebelum perjanjian asuransi berakhir, maka pemegang polis akan memperoleh nilai tunai
- c) Jika pemegang polis ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi yang ditunjuk atau penerima manfaat akan mendapatkan:
- (1) Nilai tunai
  - (2) Santunan kebajikan sebesar selisih dari manfaat awal dengan premi tabungan yang sudah dibayar, dan asuransi berakhir.
- d) Jika pemegang polis ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi setelah MPP (Masa Pembayaran Premi) berakhir, maka yang ditunjuk atau penerima manfaat akan mendapatkan:
- (1) Sisa nilai tunai
  - (2) Santunan kebajikan sebesar manfaat awal

## **Produk Asuransi Jiwa Kumpulan Syariah**

### **a. Ta'awun Syariah Pembiayaan**

1) Ada tiga jenis pertanggungungan produk Mitra Ta'awun pembiayaan diantaranya:

a) Pertanggungungan dengan manfaat tetap, yaitu pertanggungungan yang diberikan dengan besar manfaat yang tetap selama asuransi

b) Pertanggungungan dengan manfaat menurun proporsional, yaitu pertanggungungan yang diberikan dengan manfaat sisi pokok pembiayaan yang menurun secara proporsional

c) Pertanggungungan dengan manfaat menurun majemuk, yaitu pertanggungungan yang diberikan dengan manfaat sebesar sisa produk pembiayaan yang menurun secara majemuk.

2) Manfaat asuransi:

a) Manfaat asuransi jenis asuransi dengan manfaat tetap:

(1) Jika peserta meninggal dunia dalam masa asuransi, maka dibayarkan santunan kebajikan sebesar manfaat awal dengan kepesertaan asuransi berakhir.

(2) Jika peserta hidup sampai akhir masa asuransi, maka tidak ada pembayaran apapun.

b) Manfaat asuransi jenis pertanggungungan dengan menurun proporsional:

- (1) Jika peserta meninggal dunia dalam masa asuransi, maka dibayarkan sebesar sisa pokok pembiayaan menurun secara proporsional.
- (2) Jika peserta hidup sampai akhir masa asuransi, maka tidak ada pembiayaan apapun.

c) Manfaat asuransi jenis pertanggung dengan manfaat menurun majemuk:

- (1) Jika peserta meninggal dunia dalam masa asuransi, maka dibayarkan secara majemuk dan kepesertaan berakhir.
- (2) Jika peserta hidup sampai akhir masa asuransi, maka tidak ada pembayaran apapun.

b. Ta'awun Syariah Kecelakaan

1) Manfaat Asuransi:

- a) Bila peserta meninggal dunia karena kecelakaan dalam masa asuransi, maka dibayarkan santunan kebajikan sebesar manfaat awal dari kepesertaan berakhir.
- b) Bila peserta ditakdirkan mengalami kecelakaan sehingga berakibat cacat tetap total dalam masa asuransi, maka dibayarkan santunan kebajikan sebesar manfaat awal.
- c) Bila peserta ditakdirkan mengalami kecelakaan sehingga berakibat cacat tetap sebagian dalam masa asuransi, maka dibayarkan santunan kebajikan sebesar persentase dari

manfaat awal sesuai yang tercantum dalam syarat-syarat khusus polis.

## 6. Dewan Pengawas Syariah

Asuransi syariah mempunyai Dewan Pengawas Syariah yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan asuransi syariah. Dewan Pengawas Syariah mengawasi jalannya operasional sehari-hari agar selalu berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menghindari adanya penyimpangan secara hukum Islam yang dapat merugikan orang lain. Fungsi Dewan Pengawas Syariah adalah:

- a. Melakukan pengawasan secara periodic pada Lembaga Keuangan Syariah yang berada di bawah pengawasannya.
- b. Berkewajiban mengajukan unsur-unsur pengembangan Lembaga Keuangan Syariah kepada pemimpin Lembaga yang bersangkutan dan dari Dewan Syariah Nasional.
- c. Melaporkan perkembangan produk dan operasional Lembaga Keuangan Syariah yang diawasinya kepada Dewan Syariah Nasional sekurang-kurangnya 2 kali dalam setahun anggaran.
- d. Merumuskan permasalahan yang memerlukan pembahasan-pembahasan Dewan Syariah Nasional.

Susunan Dewan Pengawas Syariah AJB Bumiputera 1912 Divisi

Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua : K.H. M.A. Sahal Mahfudh
- 2) Anggota : Dr. H. Enddy M. Astiwaru, MA  
Drs. H.A. Fattah Wibisono, MA



## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Risiko-risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember**

Tujuan didirikannya perusahaan Asuransi adalah untuk meminimalisir risiko. Akan tetapi setiap usaha tidak akan terlepas dari yang namanya risiko, entah itu risiko yang kecil atau besar. Dalam hal ini risiko-risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember ada dua, yaitu risiko internal dan risiko eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa terdapat risiko-risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Risiko Internal : Risiko keterlambatan pembayaran premi**

Premi merupakan suatu hal yang penting dalam asuransi, dalam aktivitasnya sering kali peserta asuransi mengalami kesulitan dalam pembayaran premi, akibatnya mereka tidak mampu membayar premi sampai dengan waktu jatuh tempo.

Risiko ini terjadi akibat adanya peserta asuransi yang terlambat membayar premi yang seharusnya dibayarkan pada waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian asuransi.

Keterlambatan tersebut biasanya terjadi karena beberapa sebab, diantaranya karena peserta lupa untuk melakukan

pembayaran, agen tidak mengingatkan peserta, dan peserta tidak sanggup membayar premi tersebut.

*Kutipan wawancara dengan satpam perpus.*

“Saya memutuskan untuk menutup asuransi, karena pembayaran premi saya menunggak. Pembayaran tersebut diakibatkan karena penagih (agen) tidak mengingatkan kepada saya. Agen tidak menghubungi saya via telepon. Itulah alasan saya menutup asuransi saya”.<sup>1</sup>

Keterlambatan dalam pembayaran premi terkadang terjadi karena peserta tidak sanggup membayar premi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu narasumber berikut.

“Iya mbak, kadang mereka telat bayarnya, tapi ya ada juga yang sudah nunggu beberapa bulan dan bilang nggak sanggup membayar premi”.<sup>2</sup>

Kutipan diatas juga didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Sulis selaku agen.

“Memang kadang ada beberapa peserta yang saya tangani mengalami keterlambatan dalam membayar premi, alasan mereka ya kadang karena lagi tidak ada uang dan kebutuhan lain yang lebih penting”.<sup>3</sup>

b. Risiko Eksternal : Risiko tidak validnya data peserta

Risiko tidak validnya data peserta ini adalah risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi ketika peserta tidak memberikan data yang sesuai dengan fakta yang ada. Data tersebut meliputi kondisi kesehatan dan kondisi ekonomi peserta. Jika terjadi

<sup>1</sup> Dayat, Wawancara, Jember, 01 Oktober 2015

<sup>2</sup> Sri Wahyuni, wawancara, Jember, 03 Oktober 2015

<sup>3</sup> Sulistiyani, wawancara, Jember, 01 Oktober 2015

ketidaksesuaian data, maka pihak asuransi bisa salah dalam mengambil keputusan.

Hal yang terjadi diatas sejalan dengan kutipan wawancara berikut ini.

“Masalah yang kadang terjadi adalah akibat dari data yang diberikan oleh Peserta Yang Diasuransikan (PYD) tidak sesuai fakta yang ada. Misalnya seperti data riwayat kesehatan dan lain sebgainya. Oleh karena itu, *underwriter* yang menilai PYD harus lebih jeli agar tidak terjadi masalah dikemudian hari”<sup>4</sup>.

Selanjutnya dalam pengajuan aplikasi berupa SPA (Surat Permohonan Asuransi), seluruh data isian di SPA tersebut mulai dari nama, usia, jumlah manfaat, dan lainnya diidentifikasi dan dinilai oleh *underwriter*. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin muncul dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu agen perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Divisi Syariah, sebagai berikut:

“Iya mbak, untuk mengantisipasi risiko dan masalah di kemudian hari, kami para agen yang sekaligus sebagai *underwriter* harus jeli dan teliti dalam mengurus surat pengajuan asuransi (SPA) baru. Dalam pengajuan calon peserta asuransi (PYD), peserta harus mengisi formulir data isian harus konkrit sesuai fakta, dalam hal ini *underwriter* harus selektif dalam menganalisis jawaban yang diberikan oleh calon PYD pada saat wawancara pengajuan asuransi. *Underwriter* dapat menganalisis dari kasat mata, hasil wawancara dan administrasi para calon peserta asuransi (PYD)”<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Sulistiyani, *wawancara*, Jember, 01 Oktober 2015

<sup>5</sup>Lilis Astutik, *Wawancara*, Jember, 7 September 2015

Kemudian hal yang berkaitan dengan validitas data peserta yang cukup penting adalah alamat tempat tinggal. Terkadang terdapat peserta yang tidak mengkomunikasikan data terbaru mengenai tempat tinggal saat mereka pindah rumah. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Salah satu bentuk tidak validnya data peserta biasanya adalah berubahnya alamat rumah dengan data yang ada di kantor. Mereka tidak melaporkan atau memberitahu pihak agen mengenai alamat rumahnya yang terbaru”.<sup>6</sup>

## **2. Pengelolaan risiko yang dilakukan AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember**

Dalam mengelola risiko AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember menggunakan cara dengan meminimalisir risiko. Pada setiap risiko ada langkah-langkah yang berbeda dalam mengelola risiko, diantaranya:

### **a. Risiko keterlambatan pembayaran premi**

Langkah-langkah yang dilakukan AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember dalam meminimalisir risiko keterlambatan membayar premi, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ichsan selaku Kepala Unit Operasional adalah sebagai berikut:

”Untuk menangani risiko keterlambatan premi, AJB Bumiputera menggunakan beberapa cara yaitu: *pertama*, pihak asuransi memberikan kemudahan kepada peserta dalam akses pembayaran premi melalui layanan perbankan, dengan kata lain peserta dapat melakukan pembayaran premi langsung di bank atau transfer melalui ATM. *Kedua*, apabila pembayaran melewati jatuh tempo maka diakumulasikan

<sup>6</sup> Ichsanuddin, *Wawancara*, Jember, 22 September 2015

tanpa adanya denda. *Ketiga*, para agen mengingatkan pembayaran premi melalui telepon. *Keempat*, para agen mendatangi kerumah peserta.”<sup>7</sup>

Untuk meminimalisir terjadinya risiko tersebut, manajemen perusahaan harus lebih ketat dan optimal, antara lain dengan adanya perhatian lebih dari para agen kepada peserta asuransi agar pembayaran premi dapat teratur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut :

“Biasanya agar peserta selalu disiplin dan tepat waktu dalam pembayaran premi kami para agen dan koordinator memberikan perhatian lebih dan selalu mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan peserta, misalkan menjalin silaturahmi lebih intens dan istiqomah, Melakukan kunjungan berkala diluar jadwal penagihan, mengingatkan waktu pembayaran premi, menagih dana premi secara langsung, Membantu keperluan pemegang polis yang tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan, Menangani dan menyelesaikan keluhan-keluhan pemegang polis dan memprioritaskan apa yang dibutuhkan oleh peserta. Karena disini kami menjual layanan. Sehingga pemegang polis kami manjakan dengan layanan”<sup>8</sup>.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Lilies Astutik salah satu agen AJB Bumiputera, menegaskan pula dilain kesempatan tentang penanganan risiko keterlambatan pembayaran premi sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Agar peserta lancar dalam melakukan pembayaran premi para agen mengingatkan melalui telepon dan para agen juga mendatangi kerumah peserta.”<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Ichsanuddin, Wawancara, Jember, 22 September 2015

<sup>8</sup>Lilies Astutik, Wawancara, Jember, 12 Oktober 2015

<sup>9</sup> Lilies Astutik, Wawancara, Jember, 22 Oktober 2015

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat 4 langkah yang dilakukan oleh AJB Bumiputera dalam meminimalisir risiko keterlambatan membayar premi yaitu:

- 1) Pihak asuransi memberikan kemudahan kepada peserta dalam akses pembayaran premi melalui layanan perbankan, dengan kata lain peserta dapat melakukan pembayaran premi langsung di bank atau transfer melalui ATM.
  - 2) Pembayaran melewati jatuh tempo maka diakumulasikan tanpa adanya denda.
  - 3) Para agen mengingatkan pembayaran premi melalui telepon.
  - 4) Para agen mendatangi kerumah peserta
- b. Risiko tidak validnya data peserta

Dalam risiko ini peranan agen yang juga bertindak sebagai *underwriter* sangat penting. Karena sangat berpengaruh apabila terdapat kesalahan data. Maka dari itu langkah-langkah yang dilakukan oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember dalam meminimalisir risiko ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ichsanuddin adalah sebagai berikut:

“Untuk meminimalisir risiko tidak validnya data nasabah pihak AJB menggunakan beberapa cara, di antaranya penilaian secara selektif oleh agen, pengajuan berkas dari peserta ke kantor pusat, penilaian berkas-berkas dari pusat dan selanjutnya Kantor Pusat akan memberikan keputusan, jika berdasarkan penilaian Kantor Pusat data tersebut layak maka pengajuan tersebut akan disetujui, namun jika data dikira tidak layak atau ada yang perlu dipastikan

kebenarannya maka kantor pusat akan mengutus pegawai lain untuk mengecek kebenarannya tersebut.”<sup>10</sup>

Keterangan yang sama disampaikan oleh salah satu agen AJB Bumiputera, dalam menangani risiko tidak validnya data pihak AJB Bumiputera memaksimalkan kinerja agen dalam melakukan proses underwriting, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Iya mbak, untuk mengantisipasi risiko dan masalah di kemudian hari, kami para agen yang sekaligus sebagai *underwriter* harus jeli dan teliti dalam mengurus surat pengajuan asuransi (SPA) baru. Dalam pengajuan calon peserta asuransi (PYD), peserta harus mengisi formulir data isian harus konkrit sesuai fakta, dalam hal ini *underwriter* harus selektif dalam menganalisis jawaban yang diberikan oleh calon PYD pada saat wawancara pengajuan asuransi. *Underwriter* dapat menganalisis dari kasat mata, hasil wawancara dan administrasi para calon peserta asuransi (PYD)”.<sup>11</sup>

Selain itu, keterangan dari Ibu Sri Wahyuni juga menegaskan perlunya penanganan yang serius untuk mengantisipasi risiko tidak validnya data. Di antaranya adalah kepastian keadaan kesehatan peserta, sebagaimana kutipan berikut:

“Misalkan suatu hari peserta asuransi mengalami sakit yang serius, maka peserta asuransi harus segera melampirkan dan melengkapi berkas dari dokter untuk kemudian akan dianalisis kembali oleh Kantor Pusat di Malang”.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meminimalisir terjadinya risiko keterlambatan pembayaran premi adalah sebagai berikut:

<sup>10</sup> Ichsanuddin, *Wawancara*, Jember, 22 September 2015

<sup>11</sup> Lilis Astutik, *Wawancara*, Jember, 7 September 2015

<sup>12</sup> Sri Wahyuni, *Wawancara*, Jember, 8 september 2015.

- 1) Penilaian secara selektif oleh agen.
- 2) Pengajuan berkas dari peserta ke kantor pusat
- 3) Penilaian berkas-berkas dari pusat
- 4) Pemberian keputusan dari pusat.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Risiko-risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa risiko yang dihadapi AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember terdiri dari beberapa macam yaitu:

##### **a. Risiko Internal: Risiko keterlambatan pembayaran premi**

Keterlambatan tersebut biasanya terjadi karena beberapa sebab, diantaranya karena peserta lupa untuk melakukan pembayaran, agen tidak mengingatkan peserta, dan peserta tidak sanggup membayar premi tersebut.

Risiko ini terjadi akibat adanya peserta asuransi yang terlambat membayar premi yang seharusnya dibayarkan pada waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian asuransi.

##### **b. Risiko Eksternal: Risiko tidak validnya data peserta**

Data yang diberikan oleh calon peserta akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan asuransi untuk memutuskan apakah pengajuan menjadi peserta asuransi itu diterima atau tidak. Hal-hal



yang menjadi pertimbangan bagi pihak asuransi adalah kondisi kesehatan calon peserta, kondisi ekonomi dan itikad baik dari peserta.

Risiko ketidaksesuaian data yang diberikan oleh calon peserta (*moral hazard*) akan menyebabkan pihak asuransi salah dalam mengambil keputusan. Salah satu contoh dari kesalahan pengambilan keputusan ini adalah pihak asuransi menerima pengajuan peserta yang sedang mengalami sakit yang cukup parah.<sup>13</sup>

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang dilakukan di atas, terdapat kesamaan pada risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera dengan teori yang ada, bahwa risiko yang terjadi di AJB Bumiputera jika dilihat berdasarkan penyebabnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Risiko Internal

Risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember yang disebabkan oleh pihak internal di antaranya adalah agen yang tidak mengingatkan peserta untuk membayar premi dan agen tidak maksimal dalam melakukan proses *underwriting*.

Keterlambatan pembayaran premi merupakan risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera yang disebabkan salah satunya karena agen tidak mengingatkan peserta untuk membayar premi.

Selain itu, kegagalan dalam melaksanakan proses *underwriting* secara maksimal oleh agen dapat menimbulkan risiko tersendiri bagi

---

<sup>13</sup> Ichsanuddin, Wawancara, Jember, 10 September 2015.

AJB Bumiputera. Hal ini sebagaimana keterangan berikut tentang pentingnya proses underwriting secara tepat dan benar.

b. Risiko eksternal

Risiko yang disebabkan oleh faktor eksternal kebanyakan disebabkan oleh peserta asuransi di antaranya adalah peserta lupa membayar premi, peserta tidak mampu membayar premi pada saat jatuh tempo, dan tidak validnya data yang diberikan oleh nasabah pada saat proses *underwriting*.

**2. Pengelolaan risiko yang dilakukan AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember**

Dalam beraktivitas, yang namanya risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau *me-manage* risiko tersebut. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan 4 (empat) cara, yaitu:

- a. Memperkecil atau meminimalisir risiko
- b. Mengalihkan risiko
- c. Mengontrol risiko
- d. Pendanaan risiko

AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember dalam mengelola risiko yang dihadapi adalah dengan memperkecil atau meminimalisir risiko.

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi, membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar di luar dari kontrol pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan di luar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember dalam meminimalisir risiko yang dihadapi adalah tergantung dari risiko itu sendiri. Artinya setiap risiko yang dihadapi memiliki langkah-langkah atau cara yang berbeda dalam menanganinya.

a. Risiko keterlambatan pembayaran premi

Langkah-langkah yang dilakukan AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember dalam meminimalisir risiko keterlambatan membayar premi, antara lain yaitu:

- 1) Pihak asuransi memberikan kemudahan kepada peserta dalam akses pembayaran melalui layanan perbankan, dengan kata lain peserta dapat mentransfer.
- 2) Apabila pembayaran melewati jatuh tempo maka diakumulasikan tanpa adanya denda.
- 3) Para agen mengingatkan pembayaran premi melalui telepon.
- 4) Para agen mendatangi kerumah peserta.

b. Risiko tidak validnya data peserta

Langkah-langkah yang dilakukan oleh AJB Bumi Putera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember dalam meminimalisir risiko ini adalah sebagai berikut:

1) Penilaian secara selektif oleh agen

Agan, sebagai orang yang diberi tugas dan kepercayaan untuk melakukan proses *underwriting* oleh perusahaan asuransi adalah orang yang sudah terlatih dalam urusan tersebut. AJB Bumi Putera 1912 Divisi Syariah Jember selalu memberikan pelatihan-pelatihan kepada agen agar kinerjanya lebih baik, dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat *underwriting*.

2) Pengajuan berkas dari peserta ke kantor pusat

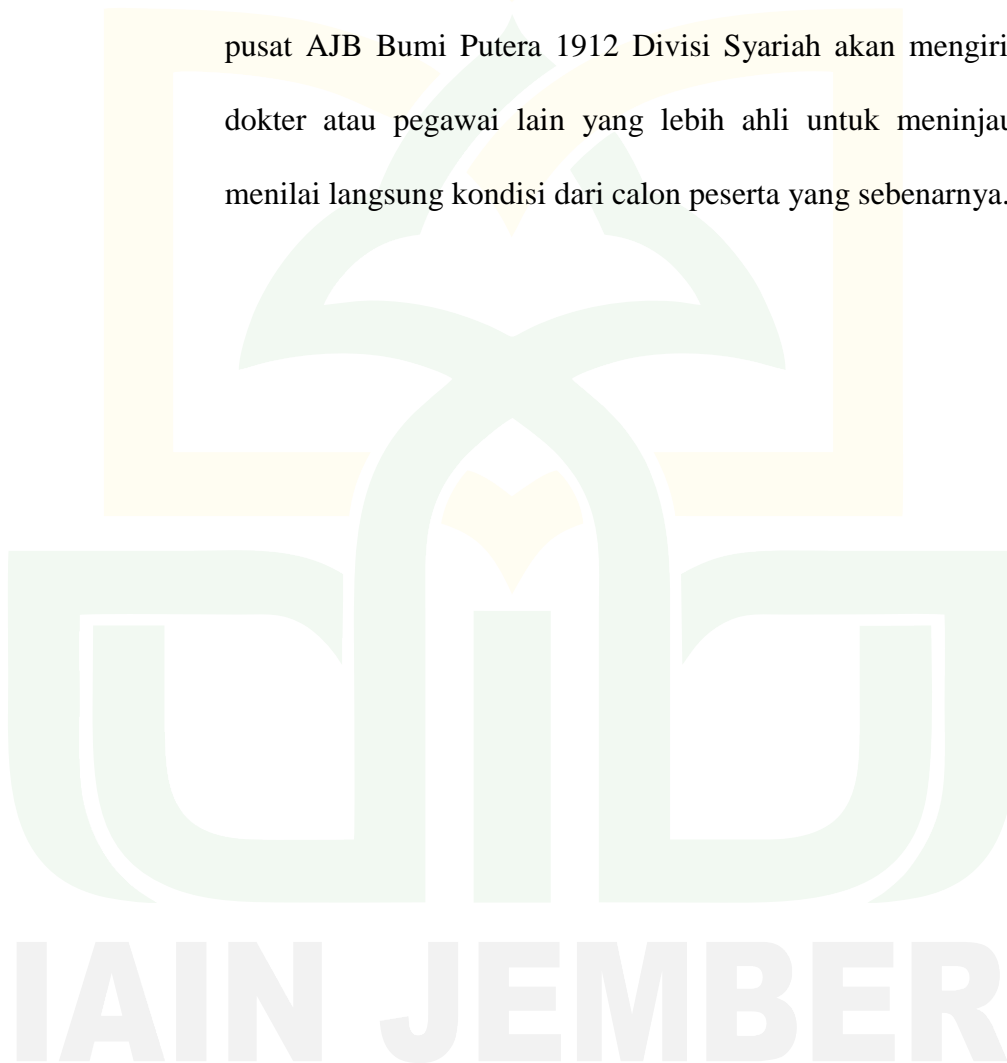
Langkah selanjutnya adalah mengajukan berkas-berkas yang diperoleh saat proses *underwriting* kepada Kantor Pusat di Kabupaten Malang.

3) Penilaian berkas-berkas dari pusat

Setelah berkas diajukan ke kantor pusat, maka kantor pusat akan menilai data tersebut terlebih dahulu menggunakan metode yang berlaku. Penilaian ini penting, agar data yang diperoleh dari calon peserta asuransi dapat dipastikan kebenarannya. Jika data sudah valid, maka pengajuan tersebut akan disetujui oleh kantor pusat.

#### 4) Keputusan dari kantor pusat

Setelah melakukan penilaian, maka kantor pusat akan memberikan keputusan terhadap pengajuan calon peserta asuransi tersebut. Apakah pengajuan tersebut diterima atau tidak. Selain itu, jika masih terdapat data yang diragukan, maka pihak kantor pusat AJB Bumi Putera 1912 Divisi Syariah akan mengirimkan dokter atau pegawai lain yang lebih ahli untuk meninjau dan menilai langsung kondisi dari calon peserta yang sebenarnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan disajikan yang kemudian dibahas dalam bab pembahasan temuan (*analisis*), peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko-risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember menurut sumber atau penyebab timbulnya risiko ada dua, yaitu:

- a. Risiko internal : risiko keterlambatan pembayaran premi.
- b. Risiko eksternal : risiko tidak validnya data peserta

2. AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember dalam mengelola risiko yang dihadapi adalah dengan memperkecil atau meminimalisir risiko.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember dalam meminimalisir risiko yang dihadapi adalah tergantung dari risiko itu sendiri, antara lain :

a. Risiko keterlambatan pembayaran premi, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Pihak asuransi memberikan kemudahan kepada peserta dalam akses pembayaran melalui layanan perbankan, dengan kata lain peserta dapat mentransfer.

- 2) Apabila pembayaran melewati jatuh tempo maka diakumulasikan tanpa adanya denda.
  - 3) Para agen mengingatkan pembayaran premi melalui telepon.
  - 4) Para agen mendatangi kerumah peserta.
- b. Risiko tidak validnya data peserta, langkah-langkah yang dilakukan untuk meminimalisir risiko ini adalah sebagai berikut :
- 1) Penilaian secara selektif oleh agen
  - 2) Pengajuan berkas dari peserta ke kantor pusat
  - 3) Penilaian berkas-berkas dari pusat
  - 4) Keputusan dari kantor pusat.

## **B. Saran**

Dari hasil analisis dan pembahasan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember masih menggunakan satu metode dalam mengelola risiko, yaitu memperkecil atau meminimalisir risiko. Jadi, untuk kemajuan perusahaan sebaiknya AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Kantor Operasional Jember menggunakan atau menerapkan semua metode yang dibutuhkan sebagaimana yang terdapat pada teori tentang manajemen risiko. Dan untuk menghindari keterlambatan pembayaran premi sebaiknya pihak asuransi menggunakan alternatif dengan cara memotong saldo rekening peserta.

Demi perkembangan perusahaan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan produk dari Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 divisi Syariah Jember, masih

kurangnya produk yang dikeluarkan oleh Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Jember khususnya divisi Syariah, hal ini juga berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk melakukan asuransi dan investasi pada perusahaan tersebut, oleh karena itu penambahan produk yang bervariasi dan sesuai dengan ketentuan syariah dan kebutuhan peserta sangat di anjurkan agar perusahaan dapat lebih berkembang.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, AM. Hasan. 2004. *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.
- Amrin, Abdullah. 2011. *Meraih Berkah melalui Asuransi Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anggitaningsih, Retna. 2013. *Manajemen Resiko*. Jember: STAIN Jember Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- At-Turmudzi, Sunan . *Kitab al-sifat al-Qiyamah wa ar-Rakaik al-wara*. Bab 60. No. 2517.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-Art.
- Dewi, Gemala. 2007. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Djojosoedarso, Soeisno. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: ALFABETA.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Referensi.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Ismanto, Kuart. 2009. *Asuransi Syariah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jae K. Shim, Joel G. Siegel. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Nafis, Abdul Wadud. 2012. *Manajemen Asuransi Syariah*. Lumajang: Cendekia Publishing.
- Salim, Abbas. 2007. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siahaan, Hinsu. 2007. *Manajemen Risiko Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*, cet. 20. Bandung: CV Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah Life and General*. Jakarta Gema Insani.



## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan Manajemen Risiko di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember	Penerapan Manajemen Risiko di Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Syariah Jember	1. Manajemen Risiko  2. Asuransi Syariah	1. Pengertian manajemen resiko 2. Manfaat manajemen resiko 3. Tahap-tahap melaksanakan resiko 4. Macam-macam resiko 5. Mengelola resiko  1. Pengertian Asuransi Syariah 2. Landasan Asuransi Syariah 3. Prinsip-prinsip Asuransi Syariah 4. Prinsip operasional Asuransi Syariah	1. Sumber data primer : a. Kepala Unit Operasional AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah b. Karyawan/ Pegawai  2. Sumber data sekunder : a. Kajian terdahulu b. Buku c. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian : Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian : penelitian lapangan 3. Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Dokumentasi	1. Rumusan masalah : a. Apa saja risiko yang dihadapi oleh AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember? b. Bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan AJB Bumiputera 1912 divisi Syariah Kantor Operasional Jember?

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naely Naqiyatul Laiel  
NIM : 083 112 030  
Fakultas/Jurusan : Syari'ah/Muamalah  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Jember, 23 Oktober 2015  
Saya Yang Menyatakan

NAELY NAQIYATUL LAIEL  
NIM. 083 112 030

IAIN JEMBER

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI ASURANSI JiWA  
BERSAMA (AJB) BUMIPUTERA 1912 DIVISI SYARIAH  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Syariah (Sy)  
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi  
Program Studi Muamalah

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Mahmudah, M.E.I  
NIP.19750702 199803 2 002

Retna Anggitaningsih, SE.,MM  
NIP.19740420 199803 2 001

Anggota :

1. Dr. Abdul Rohim, M.E.I ( )
2. Dr. Pujiono, M.Ag ( )

Menyetujui  
**Dekan Fakultas Syariah**

Dr. H. Sutrisno, RS., M.HI  
NIP. 19590216 198903 1 001